

**ISTILAH-ISTILAH BAHASA ARAB
DALAM PERBANKAN SYARIAH
(Suatu Tinjauan Morfologis)**



SKRIPSI

UPT PERPUSKANTAR	UNIVERSITAS HASANUDDIN
Tgl. Terbit	27-7-2007
Asal Dari	Fak. Sastra
Banyak	2 (Bata) ds
Harus	H
No. Inventaris	70/27-7-7
No. Klasifikasi	

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin*

O l e h :

**RONAL DJAMAL
F 411 01 008**

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

SKRIPSI

ISTILAH-ISTILAH BAHASA ARAB DALAM PERBANKAN SYARIAH
(SUATU TINJAUAN MORFOLOGIS)

Disusun dan diajukan oleh:

RONAL DJAMAL
No. Pokok: F411 01 008

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 23 Februari 2007

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing



H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp, M. Hum
Ketua



Zuhriah, S.S
Anggota

Ketua Jurusan Sastra Asia Barat



H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp, M. Hum

Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Darwis, M.S

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin,
Nomor: 379/JO4.11.1.4/PP.27/2005 tanggal 26 Desember 2005, dengan ini kami
menyatakan menerima dan menyetujui Skripsi ini.


Makassar, 16 Februari 2007

Konsultan I



H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M.Hum

Konsultan II

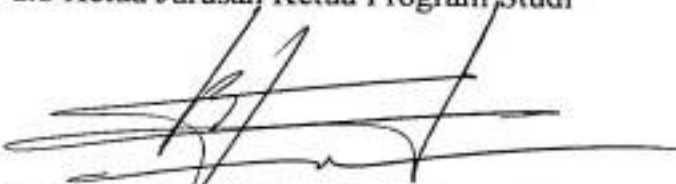


Zuhriah, S.S

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian skripsi

Dekan

u.b Ketua Jurusan Ketua Program Studi



H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M.Hum
NIP. 131 866 384

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, Jum'at 23 Februari 2007. Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul "Istilah-Istilah Bahasa Arab dalam Perbankan Syariah" (Suatu Tinjauan Morfologis), yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra, Jurusan/Program Studi Sastra Asia Barat pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Februari 2007

Panitia Ujian Skripsi:

- | | | |
|---|--------------|---------|
| 1. H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp, M. Hum | Ketua | (.....) |
| 2. Zuhriah, S.S | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dra. Hj. Faridah Rahman, M.A | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. H. M. Nur Latif, M. Hum | Penguji II | (.....) |
| 5. H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp, M. Hum | Konsultan I | (.....) |
| 6. Zuhriah, S.S | Konsultan II | (.....) |

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji milik Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Maka tiadalah kata yang pantas penyusun haturkan melainkan rasa hormat dan *tawadu* sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Begitu pula shalawat dan salam yang tiada henti-hentinya penyusun *khidmatkan* kepada keharibaan junjungan Rasulullah Muhammad SAW, selaku manusia sempurna yang patut dijadikan suri tauladan bagi kita sekalian.

Penyusun menyadari adanya berbagai kekurangan dan kesalahan baik dari penulisan maupun gagasan yang terdapat dalam skripsi ini. Hal tersebut tidak terlepas dari akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Oleh karena itu, penyusun selalu membuka diri untuk menerima koreksi atau kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sebagai upaya penyempurnaan skripsi yang sederhana ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penyusun telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh sebab itulah, penyusun menghaturkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis, M.S selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Bapak H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp, M. Hum dan Bapak Drs. H. M. Nur Latief, M. Hum selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin.

3. Bapak H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp, M. Hum dan Ibu Zuhriah, S.S sebagai Konsultan I dan Konsultan II atas keikhlasan dalam meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran-saran yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Para Dosen Fakultas Sastra khususnya Jurusan Sastra Asia Barat yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama menempuh pendidikan.
5. Para Karyawan-Karyawati Fakultas Sastra yang telah banyak membantu dari segala bentuk administrasi perkuliahan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i Fakultas Sastra khususnya Jurusan Sastra Asia Barat yang telah berbagi keceriaan dan kebersamaan baik suka maupun duka dalam menjalani proses dinamika kemahasiswaan di Fakultas Sastra.
7. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiadalah sempurna dalam menghaturkan terima kasih jika saja keberadaan orang tua kita terlupakan. Oleh karena itu, terakhir namun sangat berarti penyusun menghaturkan terima kasih dengan diiringi kerendahan hati serta mempersembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Djamaluddin dan Ibunda tercinta Siti Rahmah yang telah mendidik dengan mengorbankan segala waktu, tenaga dan pikiran hanya demi kebahagiaan bagi penyusun. Serta tak lupa pula Drs. H. Muh. Sirih Sunusi beserta keluarga yang tiada henti-hentinya telah membantu penyusun berupa materi maupun motivasi dalam menyelesaikan kuliah.

Demikianlah, tegur sapa untuk semua khalayak, semoga segala bantuan yang diterima dari berbagai pihak di atas mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT dan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat serta diterima sebagai sumbangan pikiran dalam pengembangan karya ilmiah.

Makassar, 7 Februari 2007

Penyusun.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
SISTEM TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Proses Morfologis	11
2.1.2 Pengertian dan Macam-macam Afiksasi	12
2.2 Pengertian <i>al-Ism</i> (الإسم)	15
2.3 Macam-macam <i>al-Ism</i> (الإسم)	15
2.3.1 Pengertian dan Bentuk-bentuk <i>al-Maşdar</i>	16
2.3.2 Pengertian dan Bentuk-bentuk <i>Ism al-fā'il</i>	20
2.3.3 Pengertian dan Bentuk-bentuk <i>Ism al-maf'ul</i>	23
2.3.4 Pengertian dan Bentuk-bentuk <i>Şifah al-Mushabbahah</i> ..	25
2.4 Penelitian yang Relevan	27

BAB III	METODE PENELITIAN	29
	3.1 Desain Penelitian	29
	3.2 Populasi dan Sampel	30
	3.2.1 Populasi	30
	3.2.2 Sampel	30
	3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
	3.4 Teknik Analisis Data	32
	3.5 Prosedur Penelitian	33
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
	4.1 Sekilas Tentang Perbankan Syariah Muamalat	34
	4.1.1 Struktur Organisasi	37
	4.1.2 Daftar Pengurus dan Pengawas Pusat Perbankan Syariah Muamalat	38
	4.2 Identifikasi Bentuk-Bentuk Istilah Bahasa Arab Dalam Modul Training Perbankan-Syariah Muamalat	39
	4.3 Klasifikasi Bentuk-bentuk Istilah Perbankan Syariah Muamalat	46
	4.3.1 Bentuk <i>al-Masdar</i> (المصنر)	46
	4.3.2 Bentuk <i>Ism al-Fā'il</i> (اسم الفاعل)	48
	4.3.3 Bentuk <i>Ism al-Maf'ūl</i> (اسم المفعول)	49
	4.3.4 Bentuk <i>Şifah al-Mushabbahah</i> (صفة المشبهة)	49
	4.4 Proses Morfologis Bentuk-bentuk Istilah Perbankan Syariah Mumalat	50
	4.4.1 Bentuk <i>al-Maşdar</i> (المصنر)	49
	4.4.2 Bentuk <i>Ism al-Fā'il</i> (اسم الفاعل)	61
	4.4.3 Bentuk <i>Ism al-Maf'ūl</i> (اسم المفعول)	64
	4.4.4 Bentuk <i>Şifah al-Mushabbahah</i> (صفة المشبهة)	65
BAB V	PENUTUP	66

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

SISTEM TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh Asal	Contoh Transliterasi
أ	a	سَأَلْ	<i>sa'ala</i>
ب	b	بَدَأْ	<i>bada'a</i>
ت	t	تَبِعْ	<i>tabi'a</i>
ث	th	ثَبَّتْ	<i>thabata</i>
ج	j	جَزَمَ	<i>jazama</i>
ح	h	حَرَمَ	<i>ḥaruma</i>
خ	kh	خَرَجَ	<i>kharaja</i>
د	d	دَخَلَ	<i>dakhala</i>
ذ	dh	ذَهَبَ	<i>dhahaba</i>
ر	r	رَبَطَ	<i>rabata</i>
ز	z	زَادَ	<i>zāda</i>
س	s	سَبَقَ	<i>sabaqa</i>
ش	sh	شَرَحَ	<i>sharaha</i>
ص	ṣ	صَبَرَ	<i>ṣabara</i>
ض	ḍ	ضَلَعَ	<i>dala'a</i>
ط	t	طَلَّقَ	<i>ṭalaqa</i>
ظ	ẓ	ظَلَمَ	<i>ẓalama</i>
ع	ʿ	عَلِمَ	<i>'alima</i>
غ	gh	غَلَقَ	<i>ghalaqa</i>
ف	f	فَرِحَ	<i>fariḥa</i>
ق	q	قَهَرَ	<i>qahara</i>
ك	k	كَتَبَ	<i>kataba</i>
ل	l	لَقِيَ	<i>laqiya</i>
م	m	مَرِنَ	<i>marina</i>
ن	n	نَزَلَ	<i>nazala</i>



ا	h	هَرَبًا	hariha
و	w	وَرَدًا	warada
ي	y	يَسَارًا	yasara

Vokal Pendek

-	a	ضَرَبًا	ḍaraba
-	i	حَسِبًا	ḥasiba
-	u	كَرَمًا	karuma

Vokal Panjang

ا، ي، و	a	قَضَى، قَالًا	qāla, qaḍā
ي--	i	كَرِيمًا	karīm
و--	u	نُورًا	nūr

Dipotong

و-	aw	قَوْلًا	qawl
ي-	ay	سَيْفًا	sayf

Penjelasan

1. Huruf *Hamzah* (ء)

a. Huruf *hamzah* pada awal kata ditransliterasi dengan a, bukan 'a

Contoh : أَكْبَرُ : akbar bukan 'akbar
أَمَلٌ : amal bukan 'amal

b. Huruf *hamzah* ditransliterasi dengan lambing koma di atas a ('a), jika ia terdapat di tengah atau di akhir kata.

Contoh : مَسْأَلَةٌ : mas'alah
مَلَأَ : mala'a

2. Huruf *ta' marbutah* (ة , ة) pada kata yang tidak beralif lam (ل) dan ia bersambung dengan perkataan yang lain ditransliterasi dengan huruf *t*

Contoh : وزارة التعليم : *wizarat_al-ta'lim*
 كلية الآداب : *kulliyat_al-adāb*

akan tetapi sekiranya terdapat pada kata yang beralif lam (ل) atau pada kata tunggal maupun pada kata terakhir, *ta' marbutah* tersebut ditransliterasi dengan huruf *h*.

Contoh : المكتبة الأهلية : *al-maktabah al-ahliyah*
 صلاة : *ṣalāh*
 دارٌ وهدية : *dār wahbah*

3. Kata Sandang ل (*alif lam*):

a. Ditransliterasi dengan huruf kecil dan diikuti tanda samping / garis mendatar (-) baik yang disusuli dengan huruf شمسية maupun قمرية

Contoh : الرسالة : *al-risālah*
 الأديب : *al-adab*

b. *Alif lam* pada lafaz *jalalah* (الله) ditransliterasi dengan lambing koma di atas huruf L (' L).

Contoh : عبدُ الله : *'Abdu Llah*

4. Lambang *Tashdid* (ˆ) di atas huruf *waw* (الواو) dan huruf *ya'* (الياء), ditransliterasi dengan :

a. Huruf *ww* atau *uw* , di atas huruf *waw*

Contoh : عَدُوٌّ : *'aduww* atau *'aduw*
 غُلُوٌّ : *ghuluww* atau *ghuluw*
 قُوَّة : *quwwah* atau *quwah*

b. Huruf *yy* atau *i* , di atas huruf *ya'*

Contoh : رَجَعِيٌّ : *raj'iyy* atau *raj'i*
 الفَارِسِيَّة : *al-farisiyyah* atau *al-fārisiyah*

ABSTRAK

Bentuk-bentuk istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat merupakan obyek kajian dalam skripsi ini. Bentuk-bentuk istilah tersebut memiliki pola bentuk kata dalam bahasa Arab yang berasal dari morfem dasar sehingga mengalami proses afiksasi. Perubahan yang terjadi pada bentuk-bentuk istilah tersebut diuraikan dengan menggunakan pendekatan morfologis.

Skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk-bentuk istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat secara morfologis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan obyek penelitian dengan meneliti beberapa bentuk-bentuk istilah bahasa Arab lalu mendeskripsikannya melalui cara mengklasifikasikan bentuk-bentuk istilah yang sesuai dengan bentuk kata dalam bahasa Arab.

Hasil analisis yang dilakukan, terdapat 46 bentuk-bentuk istilah yang keseluruhan bentuk istilah tersebut berbentuk *ism*, meliputi bentuk *al-maṣḍar* (المصدر), bentuk *ism al-fā'il* (اسم الفاعل), bentuk *ism al-maf'ūl* (اسم المفعول), bentuk *ṣifah al-mushabbahah* (صفة المشبهة), yang masing-masing bentuk tersebut mengalami afiksasi berupa prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks, serta ada pula penggantian fonem dan perubahan baris pada bentuk istilah tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena perekonomian dunia telah berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan teknologi informasi yang berkembang pesat. Banyak nilai-nilai baru yang dibentuk namun sulit untuk menentukan mana yang benar dan mana salah, sehingga terkadang membawa kebaikan namun adakalanya menyesatkan. Globalisasi ekonomi yang diwarnai dengan bebasnya arus barang modal dan jasa, serta perdagangan antar negara telah mengubah suasana kehidupan menjadi individualistis dan persaingan yang amat ketat.

Dalam tataran perekonomian dunia, telah terjadi pula kesenjangan ekonomi yang dialami oleh negara miskin dan negara kaya, serta munculnya jurang kesenjangan antara masyarakat miskin dan masyarakat kaya yang semakin besar.

Sudah cukup lama umat Islam Indonesia, demikian pula dunia Islam lainnya menginginkan sistem perekonomian yang berbasis nilai dan prinsip syariah, untuk dapat diterapkan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat. Keinginan ini didasari oleh suatu kesadaran untuk menerapkan Islam secara utuh..

Sangat disayangkan dewasa ini masih banyak kalangan yang melihat bahwa Islam tidak berurusan dengan bank dan pasar uang, karena banyak kalangan melihat Islam dengan sistem nilai dan tatanan normatifnya, sebagai faktor penghambat pembangunan.

Ketidakseimbangan ekonomi global, dan krisis ekonomi yang melanda Asia khususnya Indonesia adalah suatu bukti bahwa ada sesuatu yang tidak beres dengan sistem yang kita anut selama ini. Adanya kenyataan sejumlah besar bank ditutup yang kita kenal dengan istilah likuidasi.

Sejak awal kelahirannya bank syariah menurut Kardiman, dkk (2002:1-2) hal ini dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam Modern: *neorevivalis* dan *modernis*, tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini, tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Upaya awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara non-konvensional. Rintisan institusional lainnya adalah *Islamic Rural Bank* di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir.

Berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB) pada tahun 1975 di Jeddah telah memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah. Pada awal periode 1980-an bank-bank syariah bermunculan di Mesir, Sudan, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh, serta Turki. Secara garis besar lembaga tersebut dapat dibagi dua kategori: bank Islam komersial, dan lembaga investasi dalam bentuk *international holding companies*.

Perkembangan bank syariah dipelopori oleh Pakistan, pada tahun 1979 sistem bunga dihapuskan dari operasional tiga institusi: *National Investment, House Building Finance Co*, dan *Mutual Funds of the Investment Corporation of Pakistan*. Pada

tahun 1985 seluruh sistem perbankan Pakistan dikonversi dengan sistem yang baru, yaitu sistem perbankan syariah. Sedangkan di Mesir bank syariah pertama yang didirikan adalah *Faisal Islamic Bank* pada tahun 1978, kemudian diikuti *Islamic International Bank for Investment and Development*. Bank ini beroperasi sebagai bank investasi, bank perdagangan, maupun bank komersial. Sementara di Malaysia, Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang didirikan tahun 1983 merupakan bank syariah pertama di Asia Tenggara.

Di Indonesia bank syariah didirikan pertama kali pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya keberadaan bank syariah belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Kemudian setelah UU No.7/1992 diganti dengan UU No.10 tahun 1998 yang mengatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah, maka bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya. Undang-undang ini pula memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau mengkonversikan diri menjadi bank syariah.

Secara umum perbandingan bank konvensional dengan bank syariah, dapat kita tinjau dengan mudah. Misalnya saja; dalam hal investasi, pada bank syariah yang terutama halal namun pada bank konvensional belum tentu halal bahkan bisa saja haram. Dalam hal prinsip keuntungan, pada bank syariah diterapkan adanya bagi hasil namun pada bank konvensional bersandar pada sistem bunga. Dalam hal hubungan, bank syariah memandang konsumen sebagai hubungan kemitraan namun pada bank

konvensional memandang konsumen sebagai hubungan debitor-kreditor, kemudian dalam hal penyaluran dan penghimpunan dana, bank syariah harus sesuai dengan fatwa dan pengawas syariah namun pada bank konvensional tidak terdapat dewan sejenis. (Kardiman, 2002:5).

Sehubungan perbankan syariah yang telah masuk di Indonesia tentu hal yang sulit bagi masyarakat kita untuk beradaptasi terhadap istilah-istilah perbankan yang kurang *familiar* di telinga masyarakat, hal ini disebabkan banyaknya penggunaan istilah-istilah bahasa Arab di dalam perbankan tersebut. Bahasa Arab telah mendominasi pada istilah-istilah perbankan syariah karena tidak terlepas dari awal terbentuknya perbankan syariah di kawasan Timur Tengah, sehingga bahasa Arab lah yang memiliki peran kunci dalam memahami istilah-istilah tersebut.

Bahasa memiliki peranan penting dalam berinteraksi sesama manusia, dengan adanya bahasa kita dapat saling memahami dalam berkomunikasi atau dalam memahami akan sebuah teks. Hal ini ditunjang oleh sebuah pendapat dari Kridalaksana (1993:21), bahwa “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.”

Demikian halnya kedudukan bahasa Arab dalam perbankan syariah, bahasa Arab dalam proses perjalanan dan perkembangan peradaban manusia telah memberi pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan bahasa, baik yang bersifat fonologis (علم الأصوات), morfologis (علم البنية), sintaksis (علم التنظيم), maupun semantik (علم الدلالة).

'Ilmu *'al-binyah* (علم البنية) atau morfologi merupakan salah satu kajian ilmu dalam bahasa Arab membahas tentang perubahan bentuk-bentuk kata. Perubahan bentuk kata dasar ke bentuk kata yang lain tetap berdasarkan pola ataupun kaidah yang ada. Misalnya salah satu istilah dalam perbankan syariah, yaitu; istilah *مُضَارِبَة*, istilah tersebut berasal dari kata *ضَرَبَ* yang akar katanya *ضَرَبَ* berarti "telah memukul" kemudian kata tersebut mendapat infiks 'alif' (الألف) pada 'ain fi' l (عين) sehingga *ضَرَبَ* berubah menjadi *ضَارِبَة*. Kata *ضَارِبَة* kemudian mendapat prefiks *mim* (ميم) yang berbaris *dammah* () dan sufiks *ta' al-marbutah* (تاء المربوطة) sehingga kata *ضَارِبَة* menjadi *مُضَارِبَة* sesuai dengan pola *مَفَاعَلَة*, yang dalam istilah perbankan syariah berarti "akad kerjasama antara pemilik dana yang menyediakan seluruh kebutuhan modal dengan pihak pengelola usaha untuk melakukan suatu kegiatan usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi menurut perbandingan yang disepakati."(Institute, T.th:10)

Perubahan yang terjadi di setiap bentuk kata sebagaimana contoh pada istilah perbankan syariah di atas, tentu dipengaruhi pula oleh adanya pembubuhan afiks atau afiksasi yang berbentuk prefiks (المترابِق), infiks (الحشَوِي), sufiks (اللواحِق), dan konfiks (المزبِوَجَة).

Bahasa Arab memiliki gaya bahasa dan tata bahasa sebagaimana dengan bahasa-bahasa lain. Tata bahasa Arab ini lebih dikenal dengan istilah *qawa'id* (قواعد) yang berarti beberapa kaidah yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan bahasa Arab itu sendiri. Perlu diketahui, bahwa pada dasarnya tata bahasa Arab memiliki pokok pembahasan, yaitu *Ism* (اسم), *Fi'l* (فعل) dan *Harf* (حرف). Ketiganya

memiliki hubungan yang erat, sebab ketiga unsur inilah yang merupakan dasar pembentukan suatu kalimat dalam bahasa Arab.

Pada perbankan syariah bentuk-bentuk istilah bahasa Arab digunakan sebagai sebuah istilah teori. Karena itu penyusun tertarik melakukan sebuah penelitian terhadap bentuk-bentuk istilah bahasa Arab yang terdapat pada modul training perbankan syariah muamalat.

Dengan demikian penyusun memfokuskan pembahasan pada bentuk-bentuk istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah yang berjudul: "ISTILAH-ISTILAH BAHASA ARAB DALAM PERBANKAN SYARIAH (SUATU TINJAUAN MORFOLOGIS).

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu pengenalan terhadap masalah yang akan menjadi obyek dari penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data yang terdapat dalam penelitian ini tidak mengambang. Oleh karenanya Penyusun akan mengidentifikasi masalah sesuai dengan obyek kajiannya.

Berdasarkan apa yang diuraikan pada latar belakang masalah, maka ada beberapa masalah yang penyusun identifikasikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jika dilihat secara sepintas, bentuk-bentuk istilah bahasa Arab yang terdapat pada perbankan syariah muamalat sebagian tidak sesuai dengan pola pembentukannya.

- b. Bentuk-bentuk *ism maṣḍar* dalam istilah perbankan syariah muamalat cukup banyak digunakan, sehingga butuh penjelasan tentang proses pembentukannya.
- c. Bentuk-bentuk istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat secara keseluruhan didominasi oleh bentuk *ism*.
- d. Istilah-istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat sebagian mengalami perubahan. seperti perluasan, penyempitan atau penyimpangan makna.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya jangkauan pembahasan masalah dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan. maka penyusun membatasi masalah hanya pada bentuk-bentuk dan proses morfologis yang tersusun dari satu istilah perbankan syariah muamalat suatu tinjauan morfologi.

1.4 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah maka penyusun merumuskan dua masalah yang akan menjadi pola acuan dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Berapa banyak istilah-istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat ?

- b. Bagaimana bentuk-bentuk istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat ?
- c. Bagaimanakah perubahan secara morfologis bentuk-bentuk istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penyusunan karya tulis ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui jumlah istilah bahasa Arab yang tersusun dari satu istilah dalam perbankan syariah muamalat.
- b. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat.
- c. Untuk menganalisis proses morfologi bentuk-bentuk istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat.

1.6 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi dalam hal tertentu demikian pula dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi serta referensi bagi akademisi dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya morfologi bahasa Arab.

- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, semakin menarik minat bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah khususnya yang berhubungan bahasa Arab dalam perbankan syariah.
- c. Untuk memberikan sumbangan kepada para pembaca yang ingin mengetahui kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam istilah perbankan syariah khususnya perbankan syariah muamalat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam penyusunan sebuah karya ilmiah tentu diperlukan adanya sebuah landasan teori, untuk mendukung serta menguatkan hasil dari sebuah penelitian. Karena tanpa teori maka tentu sulit bagi seorang peneliti untuk menjalankan sebuah penelitiannya. Oleh karena itu, penyusun akan mengemukakan beberapa teori bahasa yang dapat mendukung kevalidan dan keabsahan dari penyusunan skripsi ini. Setelah melihat obyek dari penelitian, teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori morfologi, karena melihat obyek dari penelitian ini adalah bentuk istilah yang dipergunakan dalam Modul Training Istilah Perbankan Syariah Muamalat. Seyogyanya telah kita ketahui bahwa morfologi adalah salah satu elemen penting dari struktur tata bahasa yang membahas mengenai struktur kata.

Jika kita membuka literatur-literatur tata bahasa, maka kita akan menemukan pengertian morfologi sebagai salah satu sub-bidang linguistik yang membahas tentang struktur internal kata, di mana morfem merupakan unsur terkecilnya.

Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya (Kridalaksana, 1993:142), sedangkan menurut Chaer (1994:146) adalah “cabang dari linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk morfem, bagaimana cara menentukan sebuah bentuk morfem atau bukan, bagaimana morfem-morfem itu berproses menjadi kata.”

Verhaar (1999:11) berpendapat bahwa morfologi ialah ilmu morfologi menyangkut struktur intrnal kata, dan menurut Ramlan dalam mendefinisikan morfologi ialah salah satu bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk kata serta pengaruh terhadap perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (1978:19)

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa morfologi merupakan salah satu bagian terpenting untuk penguasaan sebuah bahasa yang sarannya adalah membahas tentang perubahan suatu bentuk kata ke bentuk kata yang lain.

2.1.1 Proses Morfologis

Untuk membahas sebuah bentuk kata atau morfem yang telah berubah dari bentuk dasarnya, baik penambahan maupun pengurangan morfem tidak terlepas dari proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari bentuk lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1978:27), sedangkan menurut Samsuri (1983:190) proses morfologi adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain.

Adapun proses morfologis dengan *taṣrīf* (تَصْرِيف) dalam 'ilmu al-ṣarf (الصرف) dapat dikatakan memiliki kesamaan dalam objeknya yaitu sama-sama membahas sebuah sistem perubahan bentuk kata untuk membedakan kasus, kata, jenis, jumlah dan aspek. Al-Ghulayaini dalam *jāmi' al-durūs al-'arabiyyah* (جامع الدروس العربية) menjelaskan secara umum bahwa *taṣrīf* (تَصْرِيف) diartikan; *pertama*, mengalihkan

atau memindahkan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain karena adanya berbagai makna yang dituju. *Kedua*, mengubah kata, akan tetapi tidak untuk mendatangkan makna baru melainkan adanya suatu tujuan lain (bukan makna baru) yang berkaitan dengan proses penambahan dan pembuangan huruf, penggantian dan pembalikan huruf (الإبدال و التقلب) serta 'idgham. Dalam mengubah *kalimah* memiliki hukum-hukum, seperti mengenai *ṣahīh* dan *i'lāl*. (1992:413).

Dari sejumlah definisi diatas, dapat dipahami bahwa proses morfologi dan *tasrif* dalam 'ilmu *al-ṣarf* adalah dua istilah yang memiliki substansi pembahasan yang sama, yaitu ilmu yang mempelajari bentuk kata, penggabungan morfem baik morfem terikat maupun bebas dan perubahannya serta pengaruh perubahan terhadap golongan, fungsi, dan arti kata. Namun dalam istilah bahasa Arab mengenai pembentukan kata ada yang bersifat *simā'iyyah* (sesuai dengan yang dituqil oleh orang Arab atau tidak memiliki kaidah yang tetap) dan ada pula yang bersifat *qiyāsiyyah* (bersandar pada pola kaidah yang ada) dengan mengacu pada pola dasar yaitu *fa'ala* (فَعَّلَ), huruf *fa'* (فاء) disebut dengan *fa' al-fi'l* (فَاءُ الْفِعْلِ), huruf 'ain (عَيْن) disebut dengan 'ain al-fi'l (عَيْنُ الْفِعْلِ), kemudian huruf *lam* (لام) disebut dengan *lam al-fi'l* (لَامُ الْفِعْلِ).

2.1.2 Pengertian dan Macam-macam Afiksasi

Dalam uraian tentang konsep afiksasi, Chaer (1994:177) berpendapat bahwa "afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar." Sedangkan Verhaar memiliki pandangan bahwa afiksasi merupakan pengimbuhan

afiks (1999:107), dan sehubungan dengan teori afiksasi Samsuri (1983:190) menyimpulkan afiksasi ialah “penggabungan akar atau pokok dengan afik.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka afiksasi merupakan proses pembubuhan atau penambahan afiks yang terjadi pada setiap kata yang mengalami perubahan dari kata dasar. Afiks terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Prefiks.

Prefiks ialah afiks yang diimbuhkan di muka bentuk dasar, dalam istilah bahasa Arab prefiks dapat dikatakan *السابق*. Misalnya; *hamzah al-ta'diyah* / *---أ* / jika ditambahkan pada kata dasar *حَسَنَ* maka berubah menjadi *أَحْسَنَ*.

Prefiks		Morfem dasar		Arti
/ <i>---أ</i> /	+	/ <i>حَسَنَ</i> /	→	/ <i>أَحْسَنَ</i> / Berbuat Baik

2. Infiks

Infiks ialah afiks yang diimbuhkan di tengah bentuk dasar, dalam istilah bahasa Arab infiks dapat dikatakan *الخشوة* imbuhan ini biasa pula disebut dengan sisipan. Misalnya; sisipan *'alif musharakah* / *--ا--* / jika ditambahkan pada kata dasar *ضَرَبَ* maka berubah menjadi *ضَارِبَ*.

Infiks		Morfem dasar		Arti
/ <i>--ا--</i> /	+	/ <i>ضَرَبَ</i> /	→	/ <i>ضَارِبَ</i> / Saling Memukul

3. Sufiks

Sufiks ialah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar, dalam istilah bahasa Arab dapat dikatakan *اللاحق*, pada imbuhan ini biasa disebut dengan akhiran.

Misalnya; akhiran *'alif al-tathniyyah* / ا - / jika ditambahkan pada kata dasar ضرب maka berubah menjadi ضربًا .

Sufiks		Morfem dasar		Arti
/ ا - /	+	/ ضرب /	→	/ ضربًا / dua orang (lk)telah memukul

4. Konfiks

Konfiks ialah afiks yang berupa gabungan dari satu kesatuan yang digabungkan pada bentuk kata dasar, dalam bahasa Arab di sebut *المزوجة*. Adapun yang berposisi pada awal dan akhir kata dasar dalam bahasa Arab disebut *السابق واللاحق*, di awal dan tengah bentuk kata dasar dalam bahasa Arab disebut *السابق والحسنو*, di bagian yang berposisi pada tengah dan akhir bentuk kata dasar dalam bahasa Arab disebut *الحسنو* , dan yang terdapat pada awal, tengah dan akhir bentuk kata dasar dalam bahasa Arab disebut *السابق والحسنو واللاحق*.

- *السابق واللاحق*, seperti:

Konfiks		Morfem		Arti
/ ت --- ة /	+	/ هلك /	→	/ تهلكة / Kehancuran

- *السابق والحسنو*, seperti:

Konfiks		Morfem		Arti
/ -- ا -- ا /	+	/ حسن /	→	/ احسان / Kebaikan

- *الحسنو واللاحق*, seperti:

Konfiks		Morfem		Arti
/ -- و -- ة /		/ صهبا /	→	/ صهوبة / Kemerah-merahan, campur putih

- السَيْقُ وَالْحَنُوقُ وَاللَّاحِقُ , seperti:

Konfiks	Morfem		Arti
/ م - ا - ة /	قَتَلَ	→	/ مَقَاتِلَةٌ / Memerangi

2.2 Pengertian *al-Ism* (الاسم)

al-Ism menurut al-Ghulayaini (1992:15) adalah “sesuatu yang menunjukkan arti pada dirinya, tanpa disertai oleh waktu.” Dan Anwar (1986:4) berpendapat bahwa *'al-ism* ialah “kata yang menunjukkan makna pada dirinya (zatnya) dan tidak disertai waktu pada *wada'nya* (meletakkannya).” Sedangkan Ni'mah berpendapat bahwa *al-ism* merupakan setiap kata yang menunjukkan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, tempat, sifat dan sebagainya.(1996:14)

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *ism* merupakan sesuatu yang menunjukkan kata benda tanpa disandingkan pada konteks waktu atau masa.

2.3 Macam-macam *al-Ism* (الاسم)

al-Ism menurut Ni'mah dalam buku *Mulakhkhas Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Ism al-Jāmid* (اسم الجامد), yaitu *ism* yang tidak terbentuk dari *fi'l* (kata kerja).

Adapun terbagi menjadi dua macam, yaitu: *ism dhāt* (اسم ذات) dan *maṣdar* (مصدر). Contoh: *علم* (ilmu) dan *بحر* (laut).

2. *Ism al-Mushtaq* (اسم المشتق) adalah *ism* yang terbentuk dari *fi'l* (kata kerja). *ism* ini meliputi tujuh macam, yaitu: *Ism al-fā'il* (اسم الفاعل), *ism al-maf'ūl* (اسم المفعول)

ism al-ttafdīl (اسم التفضيل), *Ṣifah al-Mushabbahah* (صفة المشبهة), *ism al-makān* (اسم المكان), *ism al-Zamān* (اسم الزمان), dan *ism al-'Alat* (اسم الآلة).

2.3.1 Pengertian dan Bentuk-bentuk *al-Maṣḍar* (المصدر)

Menurut al-Ghulayaini (1992:307) *al-Maṣḍar* ialah “lafal yang menunjukkan perbuatan (*hadath*) yang tidak disertai zaman.” Pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Ni'mah (1996:30) sebagai berikut:

المصدرُ (او الاسمُ المعنى) هو ما دلَّ على معنى مُجرَّد من الزمان

Artinya: “*Maṣḍar* adalah *Ism* yang menunjukkan pada peristiwa yang terjadi dengan tidak disertai keterangan waktu.”

Berdasarkan kedua pendapat di atas *masdar* merupakan suatu bentuk perbuatan yang tidak ada hubungan dengan waktu. Pembentukan *maṣḍar* ini ada yang berdasarkan *samā'iyah* yaitu yang tidak memiliki kaidah tetap atau hanya menuqil dari orang Arab dan ada yang berdasarkan *qiyāsiyyah* yaitu sesuai aturan kaidah dalam bahasa Arab.

Adapun bentuk-bentuk *al-maṣḍar* , sebagai berikut:

A. Bentuk *al-maṣḍar* dari *fi'l thulāthī mujarrad* (فعل ثلاثي المجرد)

Bentuk-bentuk *maṣḍar* pada *thulāthī mujarrad* ada yang bersifat *samā'iy* dan *qiyasi* namun sebagian besar pada bentuk-bentuk tersebut bersifat *samā'iy*. Bentuk-bentuk *al-maṣḍar* menurut al-Ghulayaini dalam *jāmi' al-durūs al-'arabiyyah* dapat dilihat sebagai berikut:

No	Pola	<i>al-Maṣḍar</i>	Kata dasar	Arti
1	فَعَلَ	نَصَرَ	نَصَرَ	Menolong
2	فَعَلَ	طَلَبَ	طَلَبَ	Tuntutan
3	فُعُولٌ	نُحُولٌ	نَحَلَ	Masuk
4	فَعَالٌ	إِيَابٌ	أَبَّ	Kepulangan
5	فَعْلَانٌ	لَيْثَانٌ	لَوَى	Pensungguhan
6	فَعَالٌ	سَعَالٌ	سَعَنَ	Batuk
7	فُعُولَةٌ	صُهُوبَةٌ	صَهَبَ	Kemerah-merahan, campur putih
8	فَعَالَةٌ	ذَهَادَةٌ	ذَهَدَ	Kezuhudan
9	فَعَالَةٌ	دِرَايَةٌ	دَرَى	Pengetahuan
10	فَعَلَ	عَلِمَ	عَلِمَ	Mengetahui
11	فَعَلَ	شَعَلَ	شَعَلَ	Bekerja
12	فَعْلَةٌ	رَحْمَةٌ	رَحِمَ	Menyayangi
13	فَعْلَةٌ	نَشْدَةٌ	نَشَدَ	Permintaan
14	فَعْلَةٌ	قُدْرَةٌ	قَدَرَ	Kekuasaan
15	فَعْلَى	دَعْوَى	دَعَا	Dakwaan
16	فَعْلَى	ذِكْرَى	ذَكَرَ	Peringatan
17	فَعْلَى	بُشْرَى	بَشَرَ	Kegembiraan
18	فِعْلَانٌ	حَرْمَانٌ	حَرَمَ	Tegahan, larangan
19	فَعْلَانٌ	غُفْرَانٌ	غَفَرَ	Ampunan
20	فَعْلَانٌ	حَقْقَانٌ	حَقَّقَ	Anggukan

21	فَعَلَ	حَقَّقَ	حَقَّقَ	Cekikan
22	فَعَلَ	صَغُرَ	صَغُرَ	Kecil
23	فَعَلَ	هُدِيَ	هُدِيَ	Petunjuk
24	فَعَلَةٌ	غَلَبَةٌ	غَلَبَ	Kemenangan
25	فَعَلَةٌ	سُرِقَ	سُرِقَ	Curian
26	فَعَالٌ	ذَهَبَ	ذَهَبَ	Bepergian
27	فَعَالَةٌ	بُعَايَةٌ	بُعِيَ	Tuntutan
28	فَعَالِيَةٌ	كِرَاهِيَةٌ	كِرِهَ	Kebencian
29	فَعُولٌ	قَبُولٌ	قَبِلَ	Penerimaan
30	فُعْلَانٌ	سُوْنَدٌ	سَادَ	Kemuliaan
31	فَعْلَوْتُ	حَيْرَوْتُ	جَبَرَ	Keagungan
32	فَعْلُوْلَةٌ	صَنْزُورَةٌ	صَارَ	Kejadian
33	فَعِيْلَةٌ	شَبِيْبَةٌ	شَبَّ	Kemudaan
34	تَفْعَلَةٌ	تَهْلَكَةٌ	هَلَكَ	Kehancuran

B. Bentuk *al-maṣḍar* dari *fi'l thulāthi mazīd* (فعل ثلاثي مزيد)

Bentuk *al-maṣḍar thulāthi mazīd* memiliki perbedaan signifikan, disebabkan *al-maṣḍar* pada bentuk *thulāthi mujarrad* sebagian besar bersifat *samā'iy* namun pada *thulāthi mazīd* semua bentuk kata bersifat *qiyasi* yaitu memiliki pola tertentu yang dijadikan ukuran. Adapun bentuk-bentuk *al-maṣḍar thulāthi mazīd*, sebagai berikut:

No	Pola	<i>ism al-masdar</i>	Kata dasar	Arti
1	إفعالاً	إيماناً	أمن	Beriman
2	تفعيلاً	تسليماً	سلم	Salam
3	تفعلة	تلقية	لقى	Menjatuhkan, melemparkan
4	فعلالاً	قتالاً	قتل	Peperangan, pertempuran
5	مفاعلة	مياسرة	ياسر	Bersikap lembut
6	إبتعالاً	إبتطاعاً	إتقطع	Pemutusan
7	إبتعالاً	إبتناعاً	إمتنع	Larangan
8	إفعلالاً	إخمراراً	أخمر	Memerah
9	تفاعلاً	تساؤلاً	تسأل	Permintaan
10	تفعلاً	تمسكاً	تمسك	Pegangan
11	إستفعالاً	إستغفاراً	استغفر	Memohon ampunan
12	إفعلالاً	إصقيراراً	أصقر	Sangat menguning
13	أفعلالاً	أحشيشاناً	أحشون	Kekasaran
14	أفعلالاً	أعلواطاً	أعلوط	Memegang

C. Bentuk *al-masdar al-mimiy* (المصدر الميمي)

Masdar mimiy adalah yang dimulai dengan tambahan huruf *mim* (ميم) dan didapatkan pada *fi'l thulāthī* dan selainnya. Adapun bentuk *al-masdar* pada *thulāthī mujarrad* ada dua, yaitu:

1. Bentuk *maf'al* (مفعّل) digunakan untuk semua bentuk kata selama *fi'ilnya* tidak termasuk *mithāl al-wāwī* (مثال الواوي). Seperti: مطلع yang artinya terbit.

2. Bentuk *maf'il* (مفعول) digunakan untuk *mithāl al-wāwī* (المثال الواوي). Seperti: مَوْعِدٌ yang artinya janji.

Adapun mengenai bentuk *maṣḍar mim* pada *thulāthī mazīd* adalah mengikuti bentuk *fi'l mudāri'* (فعل المضارع) nya dengan mengganti huruf *mudāri'* nya dengan huruf *mim* (ميم) yang diḍammah (ِ) lalu memfathahkan (َ) sebelum huruf akhirnya. Seperti: يَنْقَلِبُ menjadi مَنقَلِبٌ

- D. Bentuk *maṣḍar al-marrah* (مَصْدَرُ الْمَرَّةِ)

Maṣḍar al-marrah adalah *ism* yang menunjukkan atas suatu kejadian yang terjadi hanya satu kali saja. Adapun wazan dari bentuk *maṣḍar* ini adalah *فَعْلَةٌ*. Seperti: جَلْسَةٌ.

- E. Bentuk *maṣḍar al-hai'ah* (مَصْدَرُ الْهَيْئَةِ)

Maṣḍar al-hai'ah adalah *ism* yang menunjukkan kondisi atau keadaan terjadinya suatu kejadian. Adapun bentuknya dari *fi'il thulāthī mujarrad* dengan mengikuti wazan *فَعْلَةٌ*, seperti: قَتْلَةٌ yang menunjukkan cara penyembelihan.

2.3.2 Pengertian dan Bentuk-bentuk *Ism al-Fā'il* (اسمُ الْفَاعِلِ)

Ism al-fā'il merupakan salah satu dari *ism mushtaq* (kata bentukan) yang menunjukkan kepada subyek. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ni'mah (1996:38) bahwa:

اسْمُ الْفَاعِلِ ، اسْمٌ مُسْتَقٌ إِدْلَالَةٌ عَلَى مَنْ وَقَعَ مِنْهُ الْفِعْلُ

Artinya: "kata bentukan yang maknanya menunjukkan kepada orang yang melakukan pekerjaan."

Adapun menurut Al-Ghulayaini *ism al-fā'il* adalah sifat yang diambil dari *fi'l ma'lūm* dimana sifat tersebut menunjukkan adanya suatu makna yang terdapat pada *ism* yang disifati dalam hal perbuatan atau kejadian bukan keadaan yang tetap. (1992:350)

Maksud dari “hal perbuatan atau kejadian” pada pendapat di atas adalah untuk membedakan antara *ism al-fā'il* dan *ṣifah mushabbahah*. Pada kata *ism al-fā'il* menunjukkan makna perbuatan atau kejadian yang bisa saja berubah-ubah atau diperbaharui sesuai zaman namun dalam *ṣifah mushabbahah* menunjukkan adanya keadaan yang tetap, seperti tabiat yang tetap serta lepas dari makna zaman.

Adapun bentuk-bentuk *ism al-fā'il*, sebagai berikut:

A. Bentuk *ism al-fā'il* dari *fi'l thulāthī mujarrad* (فِعْلٌ ثَلَاثِيٌّ مُجَرَّرٌ)

Isim al-fā'il dari *thulāthī mujarrad* hanya satu bentuk saja yaitu قَاعِلٌ . Namun jika (عَيْنُ الْفِعْلِ) nya berupa huruf 'illat (*waw* atau *ya'*) maka huruf 'illat tersebut diganti dengan huruf *hamzah* (ء), seperti kata بَانِعٌ dengan kata dasar بَاعٌ yang akar katanya بَيْعٌ jika dibentuk kepada *ism al-fā'il* maka akan menjadi بَانِعٌ karena 'ain *fi'il*nya berupa huruf 'illat yaitu *ya'* maka diganti dengan *hamzah* sehingga kata tersebut berubah menjadi بَانِعٌ .

Apabila 'ain *fi'il*nya berupa huruf *waw* atau *ya'* itu tidak difungsikan sebagai huruf 'illat (*waw* dan *ya'* tetap berharakat sebagaimana huruf *ṣahih* maka ketika dijadikan *ism al-fā'il* huruf *waw* dan *ya'* tersebut tetap pada keadaan yang semula (tidak diganti dengan *hamzah*). Seperti, kata عَاوِرٌ yang kata dasarnya ialah عَوَرَ .

Sehubungan dengan *ism al-fā'il* dari *thulāthi mujarrad*, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa contoh bentuk-bentuk dari berbagai *binā'* (بناء), yaitu:

1. *Fi'il al-ṣāhiḥ* (فِعْلِ الصَّحِيحِ), contoh: فَتَحَ artinya orang yang membuka
2. *Fi'il ṣāhiḥ al-mahmūz* (فِعْلِ صَحِيحِ الْمَهْمُوزِ), contoh: أَكَلَ orang yang makan
3. *Fi'il ṣāhiḥ al-muḍa'af* (فِعْلِ صَحِيحِ الْمُضْعَفِ), contoh: بَارَ
4. *Fi'il mu'tal al-mithāl* (فِعْلِ مُعْتَلِ الْمِثَالِ), contoh: وَاضِعٌ artinya orang yang meletakkan
5. *Mu'tal ajwaf* (مُعْتَلِ اجْوَفِ), contoh: قَابِلٌ artinya orang yang berkata.
6. *Fi'il nāqis* (فِعْلِ نَاقِصِ) contoh: دَاعٍ, رَاضٍ, هَادٍ, sedangkan *lafif maqrūn* (لَفِيفِ مَقْرُونِ) contoh: رَاوٍ dan *lafif mafrūq* (لَفِيفِ مَفْرُوقِ) contoh: وَاقٍ

B. Bentuk *Ism al-fā'il* dari *fi'l thulāthi mazīd* (فِعْلِ ثَلَاثِي مَزِيدِ).

Bentuk *ism al-fā'il* pada *thulāthi mazīd*, sebagai berikut:

No	Pola	<i>ism al-Fa'il</i>	Kata dasar	Arti
1	مُعْتَلٌ	مُكْرِمٌ	أَكْرَمَ	Orang yang memuliakan
2	مُفْعَلٌ	مُفْرِحٌ	فَرِحَ	Orang yang bergembira
3	مُفَاعِلٌ	مُقَاتِلٌ	قَاتَلَ	Yang berperang
4	مُنْفَعِلٌ	مُنْطَفِقٌ	أَنْطَقَ	Yang mengapung
5	مُقْتَعِلٌ	مُجْتَمِعٌ	اجْتَمَعَ	Orang yang mengumpulkan
6	مُنْفَعِلٌ	مُنْكَلِمٌ	تَكَلَّمَ	Orang yang berbicara
7	مُنْفَاعِلٌ	مُنْشَائِمٌ	تَشَأَمَ	Orang yang meramal
8	مُسْتَفْعِلٌ	مُسْتَعْفِرٌ	اسْتَعْفَرَ	Yang meminta ampunan

2.3.3 Pengertian dan Bentuk-bentuk *Ism al-Maf'ul* (اسم المفعول)

Ism al-maf'ul adalah *ṣifah* yang diambil dari *fi'l majhul* (pasif) untuk menunjukkan adanya perbuatan atas sesuatu yang disifati dalam hal perbuatan atau kejadian, bukan suatu keadaan yang tetap atau terus menerus. (Al-Ghulayaini,1992:357)

Berkaitan dengan *ism al-maf'ul* Ni'mah (1996:43) memiliki pandangan terhadap teori tersebut, sebagaimana di bawah ini:

اسم المفعول ، اسم مشتق من الفعل المبتنى للمجهول للدلالة على ما وقع عليه الفعل

Artinya: "Kata bentukan dari *fi'l mabni lilmajhul* yang menunjukkan kepada yang dikenai perbuatan."

Berdasarkan pendapat di atas *ism al-maf'ul* merupakan kata benda yang menunjukkan suatu pengertian akan sasaran (penderita).

Adapun bentuk-bentuk *ism al-maf'ul*, sebagai berikut:

A. Bentuk *Ism al-Maf'ul* dari *Fi'l Thulāthi Mujarrad* (فعل ثلاثي المجرد)

Bentuk *ism al-maf'ul* dari *thulāthi mujarrad*, ialah:

No	Pola	<i>ism al-maf'ul</i>	Kata dasar	Arti
1	مفعول	منصور	نصر	Laki-laki yang ditolong

Bentuk *ism al-maf'ul* dari *fi'l thulāthi mujarrad* adalah mengikuti pola atau wazan dari *مفعول*, dari kata kerja *فعل*. kata kerja *فعل* kemudian mengalami proses afiksasi dengan adanya prefiks *mim* (ميم) yang berbaris *fathah* (-) serta adanya infiks *waw* (و) sebelum huruf terakhir.

Apabila *ism al-maf'ul* terbentuk dari *fi'l mu'tal 'ain*, maka ada beberapa hal yang mesti diperhatikan, diantaranya; huruf *waw* (و) pada *ism al-maf'ul* harus dibuang jika *'ain fi'l* (عَيْنِ الْفِعْلِ) nya berupa huruf *waw* (و) sehingga harakat *waw* dipindahkan pada huruf sebelumnya. Seperti, kata *مَقْوُولٌ* menjadi *مَقُولٌ*. Kemudian apabila *'ain fi'l* (عَيْنِ الْفِعْلِ) nya berupa *ya'* (يَاء) maka fonem *waw* dan harakat *ya'* dihilangkan serta sebelum *ya'* dibaca *kasrah* (-). Seperti kata *مَنْبُوعٌ* menjadi *مَيْع*.

Apabila *ism al-maf'ul* terbentuk dari *fi'l mu'tal lam*. *Fi'l ma'di* yang huruf terakhirnya *ya'* (ياء) seperti *قَوِيٌّ*, maka *ism al-maf'ul* nya dibentuk dengan cara sebagai berikut; *waw* (و) *ism al-maf'ul* diganti *ya'* (ياء) seperti kata *مَقْوُولِيٌّ* menjadi *مَقْوُونِيٌّ*, kemudian *ya'* pertama diidghamkan kepada *ya'* yang kedua sehingga menjadi *مَقْوُونِيٌّ*, selanjutnya huruf sebelum *ya'* dibaca *kasrah* (-) untuk menyesuaikan dengan *ya'* yang berada sesudahnya dengan demikian menjadi *مَقْوُونِيٌّ*.

Apabila huruf akhir *fi'l ma'di*nya berupa *'alif* (الألف) maka *ism al-maf'ul*nya dibentuk dengan cara mengidghamkan *waw* *ism al-maf'ul* pada *waw* sebelumnya. Seperti; kata *مَغْرَا* *ism al-maf'ul*nya adalah *مَغْرُوٌّ* yang asal katanya adalah *مَغْرُوٌّ*.

B. Bentuk *ism al-maf'ul* dari *fi'l thulāthi mazīd* (فِعْلٌ ثَلَاثِيٌّ مَزِيدٌ)

Bentuk *ism al-maf'ul* dari *thulāthi mazīd* mengikuti bentuk *fi'l mudā'iri mabni majhūl* yaitu huruf *mudā'ara'ah* dibaca *ḍammah* (ُ) dan huruf sebelum akhir dibaca *fathah* (َ) dengan mengganti huruf *mudā'ara'ah* menjadi *mim maḍmumah* (مُ)

Adapun bentuk dari *ism al-maf'ul* dari *thulāthi mazīd*, yaitu:

No	Pola	ism al-Maf'ul	Kata dasar	Arti
1	مُفْعَلٌ	مُيسَّرٌ	يَسِّرُ	Sesuatu yang dimudahkan
2	مُفْعَلٌ	مُضْرَبٌ	أَضْرَبُ	Sesuatu yang dipukul
3	مُفَاعَلٌ	مُفَارِحٌ	فَارِحٌ	yang digembirakan
4	مُتَفَاعَلٌ	مُتَصَالِحٌ	تَصَالَحٌ	Yang didamaikan
5	مُتَفَعِّلٌ	مُتَكَرِّرٌ	تَكَرَّرُ	Yang diulang
6	مُفْعَلٌ	مُخَضِرٌ	أَخْضِرُ	Yang hadir
7	مُتَفَعِّلٌ	مُجْتَمِعٌ	اجْتَمَعَ	Sesuatu yang dikumpulkan
8	مُتَفَعِّلٌ	مُتَكْسِرٌ	تَكْسِرُ	Yang dipecahkan
9	مُسْتَفْعَلٌ	مُنْخَرَجٌ	أَسْخَرَجُ	Yang dikeluarkan
10	مُفْعَالٌ	مُخَمَّرٌ	أَخْمَرُ	Yang kemerah-merahan
11	مُفْعَوْلٌ	مُغْضَوِّضٌ	أَغْضَوِّضُ	Yang dikenai marah
12	مُفْعُولٌ	مُفْرَوِّحٌ	أَفْرَوِّحُ	Seorang yang benar benar digembirakan

2.3.4 Pengertian dan Bentuk-bentuk *Ṣifah al-Mushabbahah* (صفة مُشَبَّهَة)

Ṣifah al-Mushabbahah adalah *ṣifah* yang dapat ditathniyyahkan, dijama'kan, dimuzakkarkan dan dimu'annathkan, ia merupakan sebuah *ṣifah* yang diambil dari *fi'l lazim* untuk menunjukkan makna yang berada pada *ma'suf* atau yang disifati dalam suatu hal yang tetap dan bukan sebuah perbuatan. (Al-Ghulayaini, 1992:367)

Adapun bentuk-bentuk *ṣifah al-Mushabbahah*, sebagai berikut:

A. Bentuk *ṣifah al-Mushabbahah* dari *fi'l thulāthī al-mujarrad* (فِعْرٌ ثَلَاثِيٌّ مُجَرَّرٌ).

Ṣifah al-mushabbahah dari *thulāthī al-mujarrad* mengikuti empat wazan, yaitu:

1. Bentuk **أَفْعَلٌ** sebagai bentuk *ṣifah al-mushabbahah* dari **فَعْلٌ** dan bentuk inilah yang menjadi ukuran serta banyak berlaku untuk lafal-lafal yang menunjukkan warna, cacat lahir dan hiasan lahir. Wazan **أَفْعَلٌ** ini jika *dimuannathkan* menjadi **كَعْلَاءٌ**.

No	Pola	Contoh		Arti
		<i>muzakkar</i>	<i>muannath</i>	
1	أَفْعَلٌ	أَحْمَرٌ	أَحْمَرَاءٌ	Yang merah
2		أَعْرَجٌ	أَعْرَجَاءٌ	Yang pincang kakinya
3		أَكْحَلٌ	كَاخْلَاءٌ	Yang bercelak matanya

2. **فَعْلَانٌ** sebagai bentuk *ṣifah al-mushabbahah* dari **فَعْلٌ**, yang menunjukkan makna kosong, penuh dan gejala batin yang bukan penyakit. Wazan **فَعْلَانٌ** ini jika *dimuannathkan* menjadi **فَعْلِيٌّ**.

No	Pola	Contoh		Arti
		<i>muzakkar</i>	<i>Muannath</i>	
1	فَعْلَانٌ	أَعْرَتَانٌ	أَعْرَتِيٌّ	Yang lapar
2		أَشْبَعَانٌ	أَشْبَعِيٌّ	Yang kenyang
3		أَغْضَبَانٌ	أَغْضَبِيٌّ	Yang marah

3. **فَعِيلٌ** adalah bentuk *ṣifah al-mushabbahah* dari **فَعْلٌ**, yang mempunyai makna penyakit batin, baik yang berupa atau yang berlawanan. Wazan **فَعِيلٌ** ini jika *dimuannathkan* menjadi **فَعِيلَةٌ**.

No	Pola	Contoh		Arti
		<i>muzakkar</i>	<i>muannath</i>	
1	فَعِيلٌ	وَجَعٌ	وَجَعَةٌ	Yang sakit

2		ضَجِرٌ	ضَجِيرَةٌ	Yang bosan
3		كَمَدٌ	كَمِيدَةٌ	Yang berduka cita

4. *فَعِيلٌ* merupakan *ṣifah al-mushabbahah* dari *فَعَلَ*, seperti; *كَرِيمٌ* artinya yang mulia.

B. Bentuk *ṣifah al-mushabbahah* dari *fi 'l thulāthi mazīd* (*فِعْلٌ ثَلَاثِيٌّ مَزِيدٌ*)

Bentuk *ṣifah al-mushabbahah* dari *thulāthi mazīd* adalah mengikuti bentuk *ism fa'ilnya*, seperti:

- *مَعْتَدِلٌ الْقَامَةِ* = yang sedang tinggi tubuhnya.
- *مُسْتَقِيمٌ الْأَطْوَارِ* = yang lurus batasnya

2.4 Penelitian yang Relevan

Setelah penyusun mencari berbagai hasil penelitian yang berhubungan dan relevan dengan masalah penelitian ini, maka penyusun menemukan penelitian yang dilakukan oleh Sri Salma Husain dengan judul "Proses Morfologis *ism al-Mafūl* dalam *Surah Makkiyah*" dan A. Hawariah dengan judul "*ism Maṣḍar* dalam *Surah Al-Baqarah*". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Salma Husain dan A. Hawariah hanya sebatas pada bentuk-bentuk kata *ism al-mafūl* dan *ism al-maṣḍar* dengan obyek kajian Al-Qur'an, sementara penyusun membahas mengenai istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan oleh perbankan syariah muamalat.

Adapun letak persamaan yang ditemukan antara penyusun dengan kedua penyusun sebelumnya, yaitu sama-sama menggunakan proses morfologis dengan tinjauan morfologi dalam melakukan analisis bentuk-bentuk kata namun perbedaan

terdapat pada obyek yang diteliti sebagaimana kedua penyusun sebelumnya menggunakan obyek Al-Qur'an dengan fokus pada bentuk-bentuk kata *masdar* dan *maf'ūl* sedangkan penyusun menggunakan obyek modul training perbankan syariah muamalat dengan fokus bentuk-bentuk morfologis istilah bahasa Arab.

Dengan demikian dalam penyusunan skripsi ini telah memberikan kemudahan dengan adanya referensi tambahan berkaitan dengan obyek yang diteliti khususnya mengenai bentuk-bentuk kata serta proses morfologis yang telah dilakukan oleh kedua penyusun sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Schubungan dengan penelitian pada dasarnya suatu bentuk pekerjaan yang bersifat secara ilmiah, hal ini disinggung oleh Sutrisno Hadi (dalam Nawawi, 2001:24) penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran akan suatu pengetahuan, adapaun usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik, maka si peneliti bukan saja harus mengetahui aturan permainan, tetapi juga harus mempunyai keterampilan-keterampilan dalam melaksanakan penelitian. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan (Nazir, 1988:99).

Berdasarkan teori tersebut, maka penyusun menarik kesimpulan bahwa penelitian merupakan rangkaian pencarian sesuatu secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Adapun dengan desain penelitian ini dimulai dengan mengadakan langkah awal berupa menelaah hasil-hasil yang ditemukan sebelumnya melalui bacaan yang cermat. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Di samping itu, digunakan analisis data dari objek yang akan dikaji kemudian mengklasifikasikannya

dalam bentuk-bentuk *'ism*. Dengan tujuan agar penelitian ini tidak mengalami kekacauan dalam hal data atau obyek yang akan diteliti.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan **معلومات** disebut Populasi (Subagyo, 1991:23).

Sedangkan menurut Nawawi (2001:141) "populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian."

Berdasarkan pendapat di atas maka untuk menjawab masalah penelitian dibutuhkan data atau informasi dari sumber yang ada. Dengan demikian populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan istilah-istilah bahasa Arab yang terdapat dalam modul training perbankan syariah muamalat.

3.2.2 Sampel

Berhubung populasi dari penelitian ini sangat luas. Menurut Subagyo dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari obyek tersebut tidak mungkin dilakukan, untuk mengatasinya dipergunakan teknik sampling yaitu prosedur untuk mendapatkan dan mengumpulkan karakteristik yang berada di dalam populasi meskipun data itu tidak diambil secara keseluruhan melainkan hanya sebagian saja. Dan bagian dari populasi tersebut di sebut sampel yang dianggap dapat mewakili populasinya (1991:23).

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Nawawi, 2001:144).

Berdasarkan pandangan di atas, sampel dapat diartikan sebagai contoh, atau wakil dari suatu populasi. Tujuan mengambil sampel adalah untuk mendapatkan keterangan mengenai objek, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi yang semua dijadikan sampel yaitu keseluruhan istilah-istilah bahasa Arab yang terdapat dalam modul training perbankan syariah muamalat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memiliki dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada obyektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif (Nawawi, 2001:94).

Berdasarkan pendapat di atas, adapun metode pengumpulan data yang akan penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data lewat penelaahan referensi ilmiah yang berhubungan dengan topik pembahasan sehubungan dengan obyek penelitian. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dan dapat mendukung masalah yang akan dijadikan sebagai objek yang akan diteliti. Kemudian dalam pengumpulan data, penyusun memperoleh data primer yaitu membaca dan menyimak data yang bersumber secara

langsung dari teks yang menjadi obyek penelitian yaitu istilah-istilah bahasa Arab dalam modul training perbankan syariah muamalat, setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk istilah. Sedangkan dalam pengumpulan data skunder diperoleh dari sejumlah refrensi yang mendukung pelaksanaan penelitian dengan cara membaca tulisan-tulisan, artikel-artikel ataupun bahan referensi lainnya yang relevan dengan obyek penelitian.

Dalam instrumen penelitian, penyusun mempergunakan pulpen, stabilo dan kartu data. Stabilo dipergunakan dengan memberikan tanda pada data primer (istilah-istilah bahasa Arab dalam modul training perbankan syariah). Pulpen dan kartu data dipergunakan untuk mencatat semua data baik berupa data primer maupun data skunder.

3.4 Teknik Analisis data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir peneltian (Subagyo, 1991:104).

Pada penelitian ini penyusun sepenuhnya menggunakan analisis deskriptif yang merupakan penelitian tanpa memerlukan hipotesis. Setelah data ditulis dan dikelompokkan secara sistematis dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran yang jelas dan terinci tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini, kemudian dianalisis sesuai dengan hasil dan metode yang digunakan. Adapun langkah pertama adalah memeriksa kembali data-data yang terkumpul dengan maksud mengedit ulang, apakah semua data yang terkumpul sudah termasuk kategori yang akan diteliti, selanjutnya dianalisis berdasarkan tinjauan morfologis.

3.5 Prosedur Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan tentu memiliki langkah-langkah atau prosedur tertentu agar dapat tersusun secara sistematis. Demikian halnya dalam penelitian ini, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan kunjungan berupa konsultasi awal untuk mengajukan rancangan penelitian yang akan dikembangkan, berupa permintaan data primer yaitu modul training perbankan syariah muamalat di bank muamalat.
2. Mengumpulkan bahan mentah atau calon data berupa data skunder.
3. Membaca objek yang akan dikaji secara cermat, yaitu modul training perbankan syariah muamalat.
4. Menentukan fokus pada bentuk-bentuk istilah bahasa Arab dalam modul training perbankan syariah muamalat.
5. Mengkaji dan menelaah referensi yang berkaitan dengan masalah yang dapat membantu dalam penelitian.
6. Menelaah permasalahan dan membatasinya.
7. Mengumpulkan keseluruhan data sesuai dengan kategori yang akan dikaji kemudian mengklasifikasikan berdasarkan wazan atau polanya.
8. Menjelaskan proses morfologis dari setiap kata yang sudah diklasifikasikan.
9. Menganalisis data sesuai dengan dengan metode pendekatan deskriptif.
10. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sekilas Tentang Perbankan Syariah Muamalat.

Perbankan Syariah Muamalat merupakan salah satu Perbankan Syariah yang terdapat di Indonesia. Perbankan Syariah ini lahir sebagai hasil kerja tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1990, tepatnya pada tanggal 18-20 Agustus 1990 Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada saat itu menyelenggarakan sebuah lokakarya di daerah Cisarua Bogor provinsi Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional (Munas) IV MUI yang berlangsung di Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990 yang bertempat di Auditorium Hotel Sahid Jaya. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, maka perlu dibentuk satuan kelompok kerja yang berorientasi mendirikan bank Islam di Indonesia. Setelah melakukan berbagai macam analisis dengan melibatkan para ahli dibidang ekonomi Islam maupun para ahli dibidang masing-masing yang berkaitan dengan perbankan, pada tanggal 1 November 1991, terbentuklah suatu badan perusahaan yang bergerak di bidang jasa ekonomi dengan ditandatanganinya akte pendirian badan usaha dengan nama PT. Bank Muamalat Indonesia.

Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp 84 Miliar. Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor. Dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor sebesar Rp106.126.382.000,-. Dengan modal awal yang terkumpul itu, pada

tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi hingga September 1999. Bank Muamalat Indonesia telah memiliki lebih 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Balikpapan dan Makassar. Bank Muamalat adalah bank Islam pertama di Indonesia, dengan sumber permodalan berasal dari 800.000 masyarakat muslim Indonesia dan masyarakat muslim Internasional melalui *Islamic Development Bank (IDB)* Jeddah. Adapun modal dan pengelolaan Bank Muamalat sampai saat ini tetap murni berbentuk syariah. Mengenai produk dan layanan Bank Muamalat didasarkan pada prinsip-prinsip syariah sesuai komitmen: berasal sumber yang bersih, berbagi hasil yang murni. Produk perhimpunan dana serta penanaman dana dilandaskan pada prinsip syariah dan pemberdayaan modal secara produktif. Dengan didukung oleh pegawai Bank Muamalat yang memiliki integritas, tulus dan kompeten, jaringan di seluruh Indonesia dan mancanegara menggunakan teknologi informasi keuangan modern, Muamalat menyediakan produk dan jasa keuangan murni syariah yang beragam dan mudah diakses di mana pun nasabah berada. Dewan Syariah Nasional menetapkan bahwa Tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. Adapun tabungan yang dibenarkan oleh syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* (titipan) dan *mudarabah* (bagi hasil). Ketentuan umum tabungan berdasarkan *wadi'ah* (titipan); dapat diambil kapan saja *on call*, tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali *athaya* (pemberian) yang bersifat sukarela dari pihak bank. Ketentuan umum tabungan berdasarkan *mudarabah* (bagi hasil); pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk

nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT, surah AL-Nisaa ayat 29 yang bunyinya sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اِلٰهَكُمْ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Depag, 1989:122)

Sedangkan di ayat yang lain, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 283 yang bunyinya sebagai berikut:

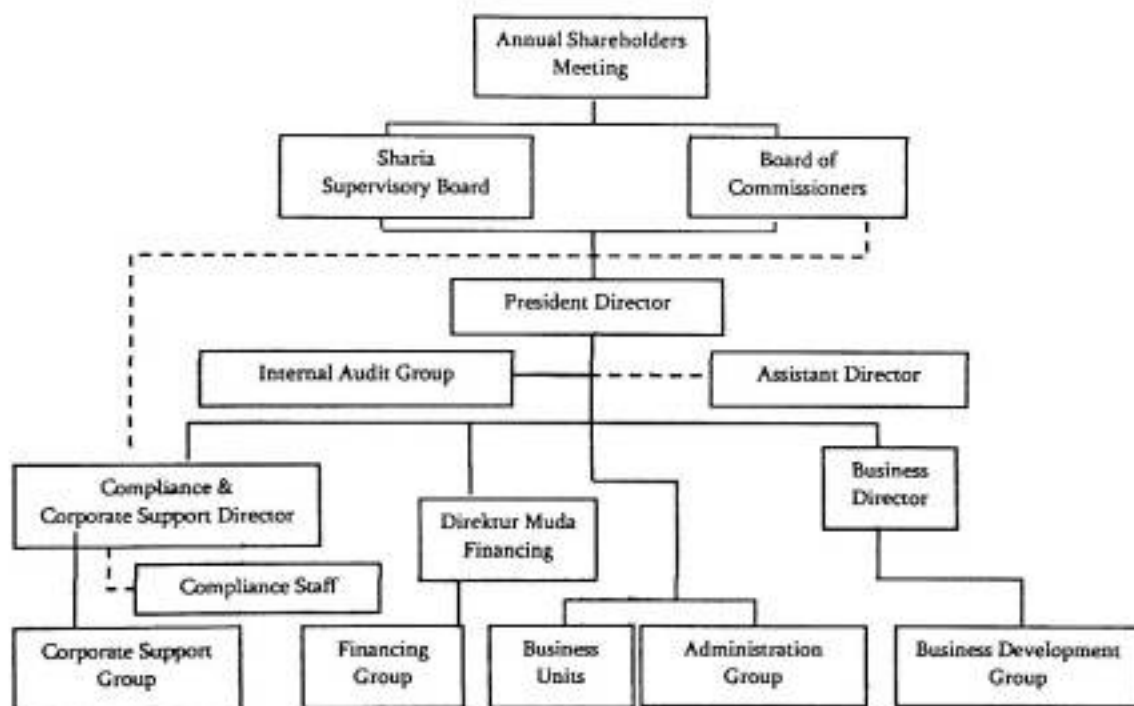
وَ اِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٍ مَّقْبُوْضَةً ۗ فَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُوْدِّ
الَّذِيْ اَوْثَمِنَ اٰمَنْتَهُ وَّلِيَّتِيْ اَللّٰهُ رَبُّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوْا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَاِنَّهٗ
ۗ اٰثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya:

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang Penyusun, maka hendaklah ada barang

tanggungannya yang dipegang (oleh orang yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Depag, 1989:71)

4.1.1 Struktur Organisasi



4.1.2 Daftar Pengurus Dan Pengawas Pusat Perbankan Syariah Muamalat



a. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Ketua : Prof. K.H. Ali Yafie
Anggota : K.H. MA. Sahal Mahfudh
Anggota : Prof. DR. H. Umar Shihab
Anggota : Prof. DR. H. Muardi Chatib
Anggota : K.H. Ma'ruf Amin

b. Komisaris

Komisaris Utama : Drs. H. Abbas Adhar
Komisaris : Prof. Korkut Ozal
Komisaris : Iskandar Zulkarnain,SE.Msi
Komisaris : H. Zainul Bahar Noor, SE
Komisaris : Drs. Syaiful Amir A.k. MBA

c. Direksi

Direktur Utama : H. A Riawan Amin M.Sc.
Direktur : Ir. H. Arviyan Arifin
Direktur : H.M. Hidayat,S.E
Direktur : Ir.Andi Buchari,MM

4.2 Identifikasi Bentuk-bentuk Istilah Bahasa Arab Dalam Modul Training

Perbankan Syariah Muamalat.

Setelah Penyusun melakukan proses identifikasi terhadap keseluruhan data yang terdapat pada Modul Training Perbankan Syariah Muamalat, maka Penyusun menemukan sebanyak 46 bentuk istilah bahasa Arab berbentuk *mufrad*. Adapun bentuk kata yang variatif lebih jelasnya Penyusun tampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Transliterasi	Istilah	Pengertian
1	<i>tijārī</i>	تِجَارِي	Mencari dan mendapatkan keuntungan dimana rukun dan syarat telah terpenuhi
2	<i>tabarru'</i>	تَبَرُّع	Menolong dan murni semata-mata mengharap ridha dan pahala dari Allah Ta'ala
3	<i>ṣaḥīḥ</i>	صَحِيح	Memenuhi semua rukun dan syarat
4	<i>fāsid</i>	فَاسِد	Semua rukun terpenuhi, namun ada syarat yang tidak terpenuhi
5	<i>batl</i>	بَطْل	Salah satu rukun tidak terpenuhi, otomatis syaratnya juga tidak terpenuhi
6	<i>Bay'</i>	بَيْع	Jual beli
7	<i>Shirkah</i>	شِرْكَة	Bagi hasil
8	<i>ijarah</i>	إِجَارَة	Akad pengalihan hak penggunaan atas

			suatu barang untuk jangka waktu tertentu dengan kompensasi pembayaran uang sewa, tanpa diikuti oleh perubahan kepemilikan atas barang tersebut.
9	<i>ja'ālah</i>	جَعَالَة	Imbalan
10	<i>māshir</i>	مَاشِير	Semua bentuk perpindahan harta ataupun barang dari satu pihak kepada pihak lain tanpa melalui jalur akad yang telah digariskan syariah, namun perpindahan itu terjadi melalui permainan.
11	<i>ghirar</i>	غَرَر	Sesuatu yang tidak jelas dan tidak dapat dijamin atau dipastikan kewujudannya secara matematis dan rasional baik itu menyangkut barang, harga ataupun waktu pembayaran uang/penyerahan barang.
12	<i>ribā</i>	رِبَا	Pertukaran sesama barang dengan kadar yang berbeda.
13	<i>bātil</i>	بَاطِل	Akad jual beli ataupun kemitraan untuk mendapatkan keuntungan ataupun

			penghasilan, namun barang yang diperdagangkan ataupun proyek yang dikerjakan adalah jenis barang atau kegiatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
14	<i>ghabn</i>	غَبْنٌ	Dimana si penjual memberikan tawaran harga di atas rata-rata harga pasar tanpa disadari oleh pihak pembeli.
15	<i>najs</i>	نَجَسٌ	Dimana sekelompok orang bersepakat dan bertindak secara berpura-pura menawar barang dipasar dengan tujuan untuk menjebak orang lain agar ikut dalam proses tawar menawar tersebut sehingga orang ketiga ini akhirnya membeli barang dengan harga yang jauh lebih mahal dari harga sebenarnya
16	<i>ikrah</i>	إِكْرَاهٌ	Segala bentuk tekanan dan pemaksaan dari salah satu pihak untuk melakukan suatu akad tertentu sehingga menghapus komponen
17	<i>ihṭikār</i>	إِحْتِكَارٌ	Menumpuk- numpuk barang yang

			diperlukan masyarakat dan kemudian si pelaku mengeluarkannya sedikit-sedikit dengan harga jual yang lebih mahal dari harga biasanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan lebih cepat dan banyak
18	<i>ghish</i>	غِش	Menyembunyikan fakta-fakta yang seharusnya diketahui oleh pihak yang terkait dalam akad sehingga mereka dapat melakukan kehati-hatian dalam melindungi kepentingannya sebelum terjadi transaksi yang mengikat
19	<i>mushārahah</i>	مُشَارَكَة	Akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu kegiatan usaha tertentu; masing-masing pihak memberikan kontribusi dana sesuai dengan porsi yang disepakati. Sementara keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang mungkin timbul akan dibagi secara proporsional atau sesuai dengan kesepakatan bersama.

20	<i>mudārabah</i>	مُضَارَبَةٌ	Akad kerjasama antara pemilik dana yang menyediakan seluruh kebutuhan modal dengan pihak pengelola usaha untuk melakukan suatu kegiatan usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi menurut perbandingan yang disepakati.
21	<i>māl</i>	مَال	Dana
22	<i>mudārib</i>	مُضَارِب	Pegelola usaha
23	<i>nisbah</i>	نِسْبَةٌ	Perbandingan
24	<i>muqayyadah</i>	مُقَيَّدَةٌ	Pemberian batasan-batasan tertentu kepada pengelola usaha dengan menetapkan jenis usaha yang harus dikelola, jangka waktu pengelolaan, lokasi usaha, dsb.
25	<i>murābahah</i>	مُرَابَحَةٌ	Akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang

			diperolehnya.
26	<i>bāi'</i>	بائع	Penjual
27	<i>mushtarī</i>	مشتري	Pembeli
28	<i>mabī'</i>	مبيع	Barang yang diperjual-belian
29	<i>thaman</i>	ثمن	Harga barang
30	<i>salām</i>	سلام	Akad jual beli atas suatu barang dengan jenis dan dalam jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan beberapa waktu kemudian, sedangkan pembayarannya segera (dimuka).
31	<i>istithnā'</i>	استثناء	Akad jual-beli antara pemesan/pembeli dengan pihak produsen penjual atas suatu barang tertentu yang harus dipesan terlebih dahulu, dengan spesifikasi dan harga yang disepakati. Sementara pembayarannya dapat dilakukan dimuka, ditengah atau pada saat penyerahan barang.
32	<i>hiwālah</i>	حوالة	Akad pengalihan hutang-piutang dari suatu pihak kepada pihak lain.
33	<i>rahn</i>	رهن	Akad gadai, dimana suatu pihak

			menyerahkan barang tertentu miliknya kepada pihak lain, dalam rangka memperoleh pinjaman uang yang diperlukannya.
34	<i>rāhin</i>	رَاهِن	Pihak yang menghadiahkan
35	<i>murtahin</i>	مُرْتَهِن	Pihak yang menerima gadai
36	<i>marhūn</i>	مَرْهُون	Barang yang digadaikan
37	<i>qard</i>	قَرْض	Pinjaman yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain yang harus dikembalikan pada waktu yang diperjanjikan, namun tanpa disertai imbalan apapun.
38	<i>Muqtarid</i>	مُقْتَرِض	Peminjam
39	<i>Muqrid</i>	مُقْرِض	Pemilik dana
40	<i>wikālah</i>	وَكَالَة	Pihak yang mewakili dalam melakukan transaksi
41	<i>kifālah</i>	كِفَالَة	Bentuk barang yang dijadikan suatu jaminan
42	<i>sharṭ</i>	شَرْط	Syarat-syarat tertentu
43	<i>waṣf</i>	وَصْف	Kriteria yang digunakan
44	<i>naqd</i>	نَقْد	Secara tunai

45	<i>ru'yah</i>	رؤية	Melihat sendiri barangnya
46	<i>sarf</i>	صرف	Pembelanjaan kepada suatu barang yang diinginkan

4.3 Klasifikasi Bentuk-bentuk Istilah Perbankan Syariah Muamalat.

4.3.1 Bentuk *al-Masdar* (المصدر)

Setelah penyusun melakukan penelitian terhadap data-data istilah bahasa Arab yang teridentifikasi dalam istilah perbankan syariah muamalat, maka penyusun menemukan 33 buah istilah yang berbentuk *al-masdar* (المصدر), dan untuk itu penyusun akan tampilkan data sebagai berikut:

No	No. Data	Istilah	Pola
1	5	يَظَل	فَعَلٌ
2	6	يَبِيع	فَعَلٌ
3	14	غَبِنَ	فَعَلٌ
4	15	نَجَسَ	فَعَلٌ
5	33	زَهَنَ	فَعَلٌ
6	37	قَرَضَ	فَعَلٌ
7	42	شَرَطَ	فَعَلٌ
8	43	وَصَفَ	فَعَلٌ
9	44	تَقَدَّ	فَعَلٌ
10	46	صَرَفَ	فَعَلٌ
11	21	مَالَ	فَعَلٌ
12	45	رَوَى	فَعَلٌ
13	12	رَبَا	فَعَلٌ
14	18	غَشَّ	فَعَلٌ

15	9	جَعَالَةٌ	فَعَالَةٌ
16	11	غَرَرٌ	فِعْلٌ
17	29	تَمَنُّ	فَعَلٌ
18	30	سَلَامٌ	فِعَالٌ
19	1	بِجَارِي	فِعَالَةٌ
20	8	إِجَارَةٌ	فِعَالَةٌ
21	32	حِوَالَةٌ	فِعَالَةٌ
22	40	وَكَالَةٌ	فِعَالَةٌ
23	41	كِفَالَةٌ	فِعَالَةٌ
24	7	شِيرَكَةٌ	فِعَالَةٌ
25	23	نِسْبَةٌ	فِعَالَةٌ
26	16	إِكْرَاهٌ	إِفْعَالٌ
27	19	مُشَارَكَةٌ	مُفَاعَلَةٌ
28	20	مُضَارَبَةٌ	مُفَاعَلَةٌ
29	25	مُرَابِحَةٌ	مُفَاعَلَةٌ
30	24	مُقَبَّذَةٌ	مُفَعَّلَةٌ
31	2	تَبَرُّعٌ	تَفْعُلٌ
32	17	إِحْتِكَارٌ	إِفْتِعَالٌ
33	31	إِسْتِئْثَاءٌ	إِسْتِئْعَالٌ

Dari data bentuk *al-maṣḍar* pada istilah perbankan syariah muamalat sebagaimana klasifikasi di atas, dapat diketahui bahwa bentuk kata yang digunakan yaitu; bentuk *fa'l* (فَعْلٌ) terdapat 14 buah istilah, bentuk *fi'al* (فِعْلٌ) terdapat 1 buah istilah, bentuk *fa'al* (فَعَلٌ) terdapat 1 buah istilah, bentuk *fa'āl* (فِعَالٌ) terdapat 1 buah istilah, bentuk *fa'ālah* (فَعَالَةٌ) terdapat 1 buah istilah, bentuk *fi'ālah* (فِعَالَةٌ) terdapat 5 buah istilah, bentuk *fi'lah* (فِعْلَةٌ) terdapat 2 buah istilah, bentuk *if'āl* (إِفْعَالٌ)

terdapat 1 buah istilah, bentuk *mufa'alah* (مفاعلة) terdapat 3 buah istilah, bentuk *mufa'a'alah* (مفاعة) terdapat 1 buah istilah, bentuk *tafa'ul* (تفعّل) terdapat 1 buah istilah, bentuk *ifti'al* (افتعال) terdapat 1 buah istilah dan bentuk *istif'al* (استفعال) terdapat 1 buah istilah

4.3.2 Bentuk *Ism al-Fa'il* (اسم الفاعل)

Setelah penyusun melakukan penelitian terhadap data-data istilah bahasa Arab yang teridentifikasi dalam istilah perbankan syariah muamalat, maka penyusun menemukan 10 buah istilah yang berbentuk *ism al-fa'il* (اسم الفاعل) dan untuk itu penyusun akan menampilkan data sebagai berikut:

No	No. Data	Istilah	Pola
1	4	قاسيد	فَاعِلٌ
2	10	ماشير	فَاعِلٌ
3	13	باطيل	فَاعِلٌ
4	26	بائع	فَاعِلٌ
5	34	راهن	فَاعِلٌ
6	22	مضارب	مُفَاعِلٌ
7	39	مقرض	مُفَعِّلٌ
8	27	مشترى	مُفَعِّلٌ
9	35	مرتبهن	مُفَعِّلٌ
10	38	مقرض	مُفَعِّلٌ

Dari data bentuk *ism al-fa'il* pada istilah perbankan syariah muamalat sebagaimana klasifikasi di atas, dapat diketahui bahwa bentuk kata yang digunakan diantaranya; bentuk *fa'ilun* (فَاعِلٌ) terdapat 5 buah istilah, bentuk *mufa'ilun* (مُفَاعِلٌ)

terdapat 1 buah istilah, bentuk *muf'ilun* (مُفْعِلٌ) terdapat 1 buah istilah, dan bentuk *mufta'ilun* (مُفْتَعِلٌ) terdapat 3 buah istilah.

4.3.3 Bentuk *Ism al-Maf'ul* (اسم المفعول)

Setelah penyusun melakukan penelitian terhadap data-data istilah bahasa Arab yang teridentifikasi dalam istilah perbankan syariah muamalat, maka penyusun menemukan 2 buah istilah yang berbentuk *ism al-maf'ul* (اسم المفعول) dan untuk itu penyusun akan tampilkan data sebagai berikut :

No	No. Data	Istilah	Pola
1	28	مَبِيعٌ	مَفْعُولٌ
2	36	مَرْمُوقٌ	مَفْعُولٌ

Dari data bentuk *ism al-maf'ul* pada istilah perbankan syariah muamalat sebagaimana klasifikasi di atas, dapat diketahui bahwa bentuk kata yang digunakan ialah bentuk *maf'uulun* (مَفْعُولٌ) terdapat 2 buah istilah.

4.3.4 Bentuk *Ṣifah al-Mushabbahah* (صفة المشبهة)

Setelah penyusun melakukan penelitian terhadap data-data istilah bahasa Arab yang teridentifikasi dalam istilah perbankan syariah muamalat, maka penyusun menemukan 1 buah istilah yang berbentuk *ṣifah al-mushabbahah* (صفة المشبهة) dan untuk itu penyusun akan tampilkan data sebagai berikut :

No	No. Data	Istilah	Pola
1	3	صَحِيحٌ	كَيْفِيٌّ

Dari data bentuk *ṣifāh al-mushabbahah* pada istilah perbankan syariah muamalat sebagaimana klasifikasi di atas, dapat diketahui bahwa bentuk kata yang digunakan ialah bentuk *fa'iyun* (فَعِيلٌ)

4.4 Proses Morfologis Bentuk-bentuk Istilah Perbankan Syariah Muamalat

Setelah penyusun mengklasifikasikan istilah-istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat berdasarkan bentuk-bentuk kata yang terdapat pada *ism* kemudian dilakukan analisis morfologis, sebagaimana di bawah ini:

4.4.1 Bentuk *al-Maṣḍar* (اسم المصنر)

Untuk memudahkan dalam menganalisis proses morfologis pada bentuk-bentuk *al-maṣḍar*, maka disusun istilah-istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat sesuai pola bentuk *al-maṣḍar*, yaitu:

1. Pola فَعَلٌ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	5	بَطَّلَ	بَطْلٌ
2	6	بَاعَ	بَاعٌ
3	14	عَبَّنَ	عَبْنٌ
4	15	تَجَسَّ	تَجَسٌّ
5	33	رَهَنَ	رَهْنٌ
6	37	قَرَضَ	قَرَضٌ
7	42	شَرَطَ	شَرَطٌ
8	43	وَصَفَ	وَصْفٌ
9	44	نَقَدَ	نَقْدٌ
10	46	صَرَفَ	صَرَفٌ

11	21	مَال	مَال
12	45	رَوِيَّة	رَأَى
13	12	رَبَا	رَبَا
14	18	غُش	غُش

Penjelasan:

Istilah **بَطَّل**, berasal dari kata **بَطَلَ** yang berarti “telah batal” kemudian dengan mensukun *'ain al-fi'l* (عَيْنُ الْفِعْلِ), maka kata tersebut berubah ke dalam bentuk *al-maṣḍar* dengan pola **فَعَّلَ** sehingga menjadi **بَطَّلَ**, yang secara *lafziyah* berarti “batal” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “salah satu rukun tidak terpenuhi, otomatis, syaratnya juga tidak terpenuhi.” Data dengan nomor 14, 15, 33, 37, 42, 43, 44 dan 46 mempunyai proses pemebentukan yang sama dengan istilah yang telah dijelaskan di atas, sehingga penyusun tidak menjelaskannya lagi.

Istilah **بَيْع**, berasal dari kata **بَاعَ** yang akar katanya **بَيْعَ** berarti “telah menjual” kemudian dengan mensukun *'ain al-fi'l* (عَيْنُ الْفِعْلِ) pada akar kata, maka kata tersebut berubah ke dalam bentuk *al-maṣḍar* dengan pola **فَعَّلَ** sehingga menjadi **بَيْعَ**, yang secara *lafziyah* berarti “penjualan” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti: “jual beli.”

Istilah **مَال**, berasal dari kata **مَالَ** yang akar katanya **مَمَيْلَ** berarti “telah berharta” kemudian dengan mengganti fonem *ya'* (ي) pada *'ain al-fi'il* (عَيْنُ الْفِعْلِ) menjadi *'alif* untuk menyesuaikan dengan baris *fathah* (َ) pada *fa' al-fi'l* (فَاءُ الْفِعْلِ) sehingga **مَمَيْلَ** menjadi **مَال**, dengan demikian kata tersebut berubah ke dalam bentuk *al-maṣḍar*

dengan pola *قَعْل* , yang secara *lafziyah* berarti “harta” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “dana.”

Istilah *رُؤْيَةٌ* , berasal dari kata *رَأَى* yang berarti “telah melihat” kemudian dengan mensukun *'ain al-fi'l* (عَيْنُ الْفِعْلِ), maka kata tersebut berubah ke dalam bentuk *al-maṣḍar* dengan pola *قَعْل* sehingga menjadi *رَأَيْ*. Kata *رَأَيْ* , mendapat sufiks *ta' marbūṭah* (تَاءُ الْمَرْبُوطَةِ) menjadi *رَأَيْتَ* . Baris *fathah* (َ) pada *fa' al-fi'l* (فَاءُ الْفِعْلِ) dan *dammah* (ِ) pada *lam al-fi'l* (لَامُ الْفِعْلِ) kemudian dipertukarkan untuk memudahkan pelafalannya sehingga *رَأَيْتَ* menjadi *رُؤْيَةٌ* . Karena sebelum fonem *'alif* (الْأَلِفُ) berbaris *fathah* maka diganti dengan fonem *waw* (و), dengan demikian *رَأَيْتَ* menjadi *رُؤْيَةٌ* , yang secara *lafziyyah* berarti “penglihatan” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “melihat sendiri barangnya.”

Istilah *رِبَا* , berasal dari kata *زَبَا* yang akar katanya *زَبَى* berarti “telah bertambah” Fonem *ya'* (ي) pada kata *زَبَى* diganti dengan fonem *'alif* (الْاَلِفُ) untuk menyesuaikan dengan baris *fathah* sebelumnya, maka *زَبَى* menjadi *زَبَا* , kemudian pada *fa' al-fi'l* (فَاءُ الْفِعْلِ) yang berbaris *fathah* (َ) diubah menjadi *kasrah* (ِ) sehingga menjadi *زَبَا* , yang secara *lafziyyah* berarti “bunga uang” namun dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “Pertukaran sesama barang dengan kadar yang berbeda.”

Istilah *غَيْشٌ* , berasal dari kata *غَشَى* yang akar katanya *عَشَى* berarti “telah menipu”, setelah melalui proses morfologi dengan mengubah baris *fathah* (َ) pada *fa' al-fi'l* (فَاءُ الْفِعْلِ) menjadi *kasrah* (ِ) dan fonem *shin* (ش) diidghāamkan, maka kata tersebut berubah ke dalam bentuk *maṣḍar*, sehingga menjadi *غَيْشٌ* yang secara

lafziyyah berarti “tipu daya” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “menyembunyikan fakta-fakta yang seharusnya diketahui oleh pihak yang terkait dalam akad sehingga mereka dapat melakukan kehati-hatian dalam melindungi kepentingannya sebelum terjadi transaksi yang mengikat.”

2. Pola فَعَّلَ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	11	غَرَّرَ	غَرَّرَ

Penjelasan:

Istilah غَرَّرَ, berasal dari kata غَرَّرَ yang berarti “telah menipu”. Kata tersebut mengalami perubahan dengan mengganti baris *fathah* (ـَ) pada *fa' al-fi'l* (فَاءُ الْفِعْلِ) menjadi *kasrah* (ـِ) sehingga kata غَرَّرَ berubah menjadi غَرَّرَ, sesuai dengan pola فَعَّلَ merupakan bentuk *jama'* dari *maṣḍar* غَرَّةٌ, yang secara *lafziyyah* berarti “kelalaian” namun dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “sesuatu yang tidak jelas dan tidak dapat dijamin atau dipastikan kewujudannya secara matematis dan rasional baik itu menyangkut barang, harga, ataupun waktu pembayaran uang/penyerahan barang.”

3. Pola فَعَّلَ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	29	تَمَنَّ	تَمَنَّ

Penjelasan:

Istilah *ثَمَن*, berasal dari kata *ثَمَرَ* yang berarti “telah berharga”. Kata tersebut tidak mengalami perubahan sebagaimana yang lain karena bentuk kata ini sesuai dengan pola *فَعَلَ* yang secara *lafziyah* berarti “harga” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “harga barang.”

4. Pola *فَعَال*

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	30	<i>سَلَامٌ</i>	<i>سَلِمَ</i>

Penjelasan:

Istilah *سَلَامٌ*, berasal dari kata *سَلِمَ* yang berarti “telah selamat”. kata tersebut mendapat infiks *'alif* (الألف) pada *'ain al-fi'l* (عين الفعل) serta *'ain al-fi'l* yang berbaris *kasrah* (ـِ) diubah menjadi *fathah* (ـَ) sehingga kata *سَلِمَ* menjadi *سَلَامٌ*, sesuai dengan pola *فَعَال*, yang secara *lafziyah* berarti “kedamaian” namun dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “akad jual beli atas suatu barang dengan jenis dan dalam jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan beberapa waktu kemudian, sedangkan pembayarannya segera (dimuka).”

5. Pola *فَعَالَةٌ*

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	9	<i>جَعَالَةٌ</i>	<i>جَعَلَ</i>

Penjelasan:

Istilah *جَعَالَةٌ*, berasal dari kata *جَعَلَ* yang berarti “telah membuat”. Kata *جَعَلَ* mendapat konfiks berupa sufiks *ta' al-marbutah* (تاء المربوطة) dan infiks *'alif* (الألف) pada *'ain al-fi'l* (عين الفعل) sehingga kata *جَعَلَ* beruba menjadi *جَعَالَةٌ*, secara *lafziyah*

berarti “upah” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “imbalan.”

6. Pola فَعَلَةٌ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	1	تِجَارِي	تَجَرَ
2	8	إِجَارَةٌ	أَجَرَ
3	32	حِوَالَةٌ	حَالَ
4	40	وَكَالَةٌ	وَكَلَ
5	41	كِفَالَةٌ	كَفَلَ

Penjelasan:

Istilah إِجَارَةٌ, berasal dari kata أَجَرَ yang berarti “telah memberi upah/hadiah”. Kata tersebut mendapat konfiks berupa infiks 'alif (الألف) pada 'ain al-fi'l (عين الفعل) dan sufiks ta' al-marbūṭah (تاء المربوطة) serta fa' al-fi'l (فاء الفعل) yang berbaris fathah (ـَ) diubah menjadi kasrah (ـِ), sehingga أَجَرَ menjadi إِجَارَةٌ sesuai dengan pola فَعَلَةٌ, yang secara lafziyah berarti “sewa” namun dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “akad pengalihan hak penggunaan atas suatu barang untuk jangka waktu tertentu dengan kompensasi pembayaran uang sewa, tanpa diikuti oleh perubahan kepemilikan atas barang tersebut.” Adapun istilah yang proses pembentukan sama dengan istilah ini adalah data dengan nomor 40 dan 41..

Istilah تِجَارِي, berasal dari kata تَجَرَ yang berarti “telah berdagang. Kata tersebut mendapat konfiks berupa infiks 'alif (الألف) pada 'ain al-fi'l (عين الفعل) dan sufiks ta' al-marbūṭah (تاء المربوطة) serta fa' al-fi'l (فاء الفعل) yang berbaris fathah (ـَ) diubah menjadi kasrah (ـِ), sehingga تَجَرَ menjadi تِجَارَةٌ sesuai dengan pola فَعَلَةٌ

kemudian mendapat sufiks *ya' al-nisbah* (يَاءِ النِّسْبَةِ) setelah menghilangkan fonem *ta' al-marbūṭah* sehingga تَجَارَةٌ berubah menjadi تَجَارِي . yang secara *lafziyah* berarti “perdaganganku” namun dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “mencari dan mendapatkan keuntungan dimana rukun dan syarat telah terpenuhi.”

Istilah حَوَالَةٌ , berasal dari kata حَالَ yang akar katanya حَوَّلَ berarti “telah berpindah”, dengan mengganti fonem *waw* (و) pada 'ain al-fi'l (عَيْنِ الْفِعْلِ) menjadi 'alif (الألف) untuk menyesuaikan dengan baris *fathah* (—) pada fa' al-fi'l (فَاءِ الْفِعْلِ) , sehingga حَوَّلَ menjadi حَالَ . Kata حَوَّلَ mendapat konfiks berupa infiks 'alif (أَلِف) pada 'ain al-fi'l (عَيْنِ الْفِعْلِ) dan sufiks *ta' al-marbūṭah* (تَاءِ الْمَرْبُوطَةِ) serta fa' al-fi'l (فَاءِ الْفِعْلِ) yang berbaris *fathah* (—) diubah menjadi *kasrah* (—), sehingga حَوَّلَ berubah menjadi حَوَالَةٌ sesuai dengan pola فِعَالَةٌ , yang secara *lafziyah* berarti “pemindahan utang” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “akad pengalihan hutang-piutang dari suatu pihak kepada pihak lain.”

7. Pola فِعَالَةٌ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	7	شِرْكَةٌ	شَرِكَ
2	23	نِسْبَةٌ	نَسَبَ

Penjelasan:

Istilah شِرْكَةٌ , berasal dari kata شَرِكَ yang berarti “telah bersekutu”. dengan mengganti baris *fathah* (—) pada fa' al-fi'l (فَاءِ الْفِعْلِ) menjadi *kasrah* (—) dan beris *kasrah* pada 'ain al-fi'il (عَيْنِ الْفِعْلِ) menjadi *sukun* serta menambah sufiks *ta' al-marbūṭah* (تَاءِ الْمَرْبُوطَةِ) , maka kata tersebut berubah bentuk menjadi *al-masdar*.

sehingga kata شَرِكٌ menjadi شِرْكَةٌ, yang secara *lafziyah* berarti “persekutuan” namun dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “bagi hasil.” Adapun yang memiliki kesamaan dalam proses pembentukan istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat adalah data nomor 23.

8. Pola اَفْعَالٌ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	16	اِكْرَاهٌ	اَكْرَهٌ

Penjelasan:

Istilah اِكْرَاهٌ, berasal dari kata اَكْرَهٌ yang akar katanya كَرِهٌ berarti “telah membenci”, kata اَكْرَهٌ mendapat prefiks *hamzah* (ء) *maftuhah* dan pada *fa' al-fi'l* (فاء الفعل) yang berbaris *fathah* diubah menjadi *sukun* serta *'ain al-fi'l* (عين الفعل) yang berbaris *kasrah* diubah menjadi *fathah*, sehingga kata tersebut berubah menjadi اَكْرَهٌ. Kemudian pada kata اَكْرَهٌ dengan mengganti baris *fathah* (—) pada prefiks *hamzah* menjadi *kasrah* (—) dan menambah infiks *'alif* (الألف) setelah *'ain al-fi'l* (عين الفعل), maka kata اَكْرَهٌ menjadi اِكْرَاهٌ sesuai dengan pola اَفْعَالٌ, yang secara *lafziyah* berarti “paksaan” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “segala bentuk tekanan dan pemaksaan dari salah satu pihak untuk melakukan suatu akad tertentu sehingga menghapus komponen.”

9. Pola مَفَاعَلَةٌ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	19	مُشَارَكَةٌ	شَارَكَ
2	20	مُضَارَبَةٌ	ضَارَبَ

3	25	مَرَابِحَةٌ	رَابِحٌ
---	----	-------------	---------

Penjelasan:

Istilah مُشَارَكَةٌ , berasal dari kata شَارَكَ yang akar katanya شَرِكٌ berarti “telah bersekutu”. kata شَرِكٌ mendapat infiks 'alif (الألف) setelah fa' al-fi'l (فاء الفعل) dan pada 'ain al-fi'l (عين الفعل) yang berbaris *kasrah* diubah menjadi *fathah* sehingga شَرِكٌ menjadi شَارَكَ . kemudian kata شَارَكَ mendapat konfiks berupa prefiks *mim* (ميم) yang berbaris *dammah* serta infiks ta' al-marbūṭah (تاء المربوطة), sehingga شَارَكَ menjadi مُشَارَكَةٌ sesuai dengan pola مُفَاعَلَةٌ , yang secara *lafziyah* berarti “persekutuan” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu kegiatan usaha tertentu; masing-masing pihak memberikan kontribusi dana sesuai dengan porsi yang disepakati. Sementara keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang mungkin timbul akan dibagi secara proporsional atau sesuai dengan kesepakatan bersama.” Adapun istilah yang proses pembentukan sama dengan istilah ini adalah data dengan nomor 20 & 25.

10. Pola مُفَعَّلَةٌ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	24	مُقَيَّدَةٌ	قَيَّدَ

Penjelasan:

Istilah مُقَيَّدَةٌ , berasal dari kata قَيَّدَ yang akar katanya قَيَّدَ berarti “telah membelenggu”, kata قَيَّدَ mendapat infiks *tad'iyf* (َ) menjadi قَيَّدَ . Kata قَيَّدَ kemudian mendapat konfiks berupa prefiks *mim* (ميم) yang berbaris *dammah* serta infiks ta' al-marbūṭah (تاء المربوطة), maka قَيَّدَ menjadi مُقَيَّدَةٌ sesuai dengan pola مُفَعَّلَةٌ , yang secara

lafziyah berarti “pembelengguan” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “pemberian batasan-batasan tertentu kepada pengelola usaha dengan menetapkan jenis usaha yang harus dikelola, jangka waktu pengelolaan, lokasi usaha, dsb.”

11. Pola تَفَعَّلَ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	2	تَبَرَّعَ	تَبَرَّعَ

Penjelasan:

Istilah تَبَرَّعَ, berasal dari kata تَبَرَّعَ yang akar katanya تَبَرَّعَ berarti “telah cakap”. Kata تَبَرَّعَ mendapat konfiks berupa prefiks *ta* (ت) dan infiks *tad'iyah* (َ) berubah menjadi تَبَرَّعَ. Kata تَبَرَّعَ mengalami perubahan dengan mengganti baris *fathah* (—) pada 'ain al-fi'il (عَيْنُ الْفِعْلِ) dengan baris *dammah* (ُ), sehingga kata تَبَرَّعَ menjadi تَبَرَّعَ sesuai dengan pola تَفَعَّلَ, secara *lafziyah* berarti “bersedekah” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “menolong dan murni semata-mata mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT.”

12. Pola اِفْتَعَلَ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	17	اِحْتَكَرَ	اِحْتَكَرَ

Penjelasan:

Istilah اِحْتَكَرَ, berasal dari kata اِحْتَكَرَ yang akar katanya اِحْتَكَرَ berarti “telah bersikap tidak baik”. Kata اِحْتَكَرَ mendapat konfiks berupa prefiks *hamzah* (ء) *maksurah* dan infiks *ta* (ت) yang berbaris *fathah* setelah *fa' al-fi'il* (فَاءُ الْفِعْلِ) serta

fa' al-fi'l (فاء الفعل) yang berbaris *fathah* diubah menjadi *sukun* sehingga حَكَرَ menjadi أَحْكَرَ, kemudian pada kata أَحْكَرَ mendapat infiks 'alif (الألف) pada 'ain al-fi'l dan pada infiks *ta* yang berbaris *fathah* diubah menjadi *kasrah*, maka kata أَحْكَرَ berubah menjadi إِحْكَارَ sesuai dengan pola إِفْتَعَالَ, yang secara *lafziyah* berarti “penimbunan barang” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “menumpuk-numpuk barang yang diperlukan masyarakat kemudian si pelaku mengeluarkannya sedikit-sedikit dengan harga jual yang lebih mahal dari harga biasanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan lebih cepat.”

13. Pola اسْتِنَاءَ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	31	اسْتِنَاءَ	اسْتَنَى

Penjelasan:

Istilah اسْتِنَاءَ, berasal dari kata اسْتَنَى yang akar katanya تَنَى berarti “telah mengecualikan”. Kata تَنَى mendapat prefiks (است) dan *fa' al-fi'il* (فاء الفعل) yang berbaris *fathah* (—) diubah menjadi *sukun* sehingga kata تَنَى berubah menjadi اسْتَنَى. Kata اسْتَنَى kemudian mendapat infiks 'alif (الألف) pada 'ain al-fi'l (عين الفعل) serta *ta* yang berbaris *fathah* pada prefiks اسْتِ diubah menjadi *kasrah*, sehingga kata اسْتَنَى berubah menjadi اسْتِنَاءَ, sesuai dengan pola اسْتِنَاءَ, yang secara *lafziyah* berarti “pengecualian” namun dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “akad jual-beli antara pemesan/pembeli dengan pihak produsen penjual atas suatu barang tertentu yang harus di pesan terlebih dahulu, dengan spesifikasi dan harga yang

disepakati. Sementara pembayarannya dapat dilakukan di muka, di tengah atau pada saat penyerahan barang.”

4.4.2 Bentuk *Ism al-Fa'il* (اسم الفاعل)

Untuk memudahkan dalam menganalisis proses morfologis pada bentuk-bentuk *ism al-fa'il*, maka disusun istilah-istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat sesuai pola bentuk *ism al-fa'il*, diantaranya

1. Pola فَاعِل

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	4	فَاسِدٌ	فَسَدٌ
2	10	مَاشِرٌ	مَشَرَ
3	13	بَاطِلٌ	بَطَلَ
4	26	بَآئِعٌ	بَاعَ
5	34	رَاهِنٌ	رَهَنَ

Penjelasan:

Istilah فَاسِدٌ, berasal dari kata فَسَدٌ yang berarti “telah rusak”, kata tersebut mendapat infiks 'alif (الألف) pada fa' al-fi'l (فاء الفعل) dan 'ain al-fi'l (عين الفعل) yang berbaris *fathah* (—) diubah menjadi *kasrah* (—), sehingga kata فَسَدٌ menjadi فَاسِدٌ. Sesuai dengan pola فَاعِل , yang secara *lafziyah* berarti “orang yang merusak” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “semua rukun terpenuhi akan tetapi ada sebagian syarat-syarat yang tidak terpenuhi.” Adapun istilah yang proses pembentukannya sama dengan istilah di atas adalah data dengan nomor 10, 13, dan 34.

Istilah **بائع**, berasal dari kata **باع** yang akar katanya **بيع** yang berarti “telah menjual”, dengan mendapat infiks 'alif (الألف) pada *fa' al-fi'l* (فاء الفعل) dan fonem *ya* (ي) pada *'ain al-fi'l* (عين الفعل) diganti dengan *hamzah* (ء) serta yang berbaris *kasrah*, sehingga kata **بيع** menjadi **بائع** sesuai dengan pola **فَاعِل**, yang secara *lafziyah* berarti “Penjual” sebagaimana juga dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “penjual.”

2. Pola **مُضَارِب**

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	22	مُضَارِب	ضَرَبَ

Penjelasan:

Istilah **مُضَارِب**, berasal dari kata **ضَرَبَ** yang akar katanya **ضرب** berarti “telah rusak”, dengan mendapat infiks 'alif (الألف) pada *fa' al-fi'il* (فاء الفعل) maka kata **ضَرَبَ** menjadi **مُضَارِب**. Kata **ضَرَبَ** kemudian mendapat prefiks *mim* (ميم) yang berbaris *dammah* (ُ) dan *'ain al-fi'il* (عين الفعل) yang berbaris *fathah* (َ) diubah menjadi *kasrah* (ِ), sehingga kata **ضَرَبَ** menjadi **مُضَارِب** sesuai dengan pola **مُضَارِب**, yang secara *lafziyah* berarti “orang yang memukul” namun dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “pengelola usaha.”

3. Pola **مُقْرِض**

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	39	مُقْرِض	قَرَضَ

Istilah **مُقْرِض**, berasal dari kata **قَرَضَ** yang akar katanya **قرض** berarti “telah meminjam”, dengan mendapat prefiks *hamzah* (ء) *maftuḥah* dan *fa' al-fi'l* (فاء الفعل)

yang berbaris *fathah* (ـَ) diubah menjadi *sukun* (◌), maka kata *قَرَضَ* menjadi *أَقْرَضَ*. Kata *أَقْرَضَ* kemudian mendapat prefiks *mim* (ميم) yang berbaris *dammah* (ـِ) setelah menghilangkan fonem 'alif (الألف) dan 'ain al-fi'l (عين الفعل) yang berbaris *fathah* (ـَ) diubah menjadi *kasrah* (ـِ), sehingga kata *أَقْرَضَ* menjadi *مُقَرِّضٌ* sesuai dengan pola *مَفْعِلٌ*, yang secara *lafziyah* berarti “yang meminjamkan” namun dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “pemilik dana.”

4. Pola *مَفْعِلٌ*

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	35	مُرْتَهِنٌ	أَرْتَهَنَ
2	38	مُقَرِّضٌ	أَقْرَضَ
3	27	مُشْتَرِيٌ	أَشْتَرَى

Penjelasan:

Istilah *مُرْتَهِنٌ* berasal dari kata *أَرْتَهَنَ* yang akar katanya *رَهَنَ* berarti “telah mengambil jaminan”. Kata *رَهَنَ* mendapat konfiks berupa prefiks *hamzah* (ء) *maksurah* dan infiks *ta'* (تاء) yang berbaris *fathah* (ـَ) setelah *fa' al-fi'l* (فاء الفعل), kemudian *fa' al-fi'l* yang berbaris *fathah* (ـَ) diubah menjadi *sukun* (◌), sehingga kata *رَهَنَ* menjadi *أَرْتَهَنَ*. Kata *أَرْتَهَنَ* kemudian mendapat prefiks *mim* (ميم) yang berbaris *dammah* setelah menghilangkan fonem 'alif (الألف) dan 'ain al-fi'l (عين الفعل) yang berbaris *fathah* diubah menjadi *sukun* (◌) sehingga kata *أَرْتَهَنَ* menjadi *مُرْتَهِنٌ* sesuai dengan pola *مَفْعِلٌ*, yang secara *lafziyah* berarti “yang berpiutang” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “pihak yang menerima gadai.”

Adapun istilah yang proses pembentukannya sama dengan dengan istilah yang telah dijelaskan di atas adalah data dengan nomor 38 dan 27.

4.4.3 Bentuk *Ism al-Maf'ul* (اِسْمُ الْمَفْعُولِ)

Untuk memudahkan dalam menganalisis proses morfologis pada bentuk-bentuk *ism al-maf'ul*, maka disusun istilah-istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah muamalat sesuai pola bentuk *ism al-maf'ul*, diantaranya:

1. Pola مَفْعُولٌ

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	28	مَبِيعٌ	بَاعَ
2	36	مَرْهُونٌ	رَهَنَ

Penjelasan:

Istilah مَبِيعٌ, berasal dari kata بَاعَ yang akar katanya بَيْعَ berarti “telah menjual” dengan mendapat konfiks berupa prefiks *mim* (ميم) yang difathah (ـ) dan *fa' al-fi'l* (فاء الفعل) yang berbaris *fathah* diubah menjadi *sukun* (◌) serta mendapatkan infiks *waw* (و) sesudah *'ain al-fi'l* kemudian *'ain al-fi'l* yang berbaris *fathah* diubah menjadi *dammah*, sehingga kata بَيْعَ menjadi مَبِيعٌ sesuai dengan pola مَفْعُولٌ, setelah itu *fa' al-fi'l* yang berbaris *sukun* diubah menjadi *kasrah* dan *'ain al-fi'l* yang berbaris *dammah* diubah menjadi *sukun* (◌) sehingga kata مَبِيعٌ menjadi مَبِئُوعٌ. Karena ada dua fonem mati dalam satu kata, maka fonem *waw* dihilangkan, sehingga مَبِئُوعٌ menjadi مَبِيعٌ yang secara *lafziyah* berarti “penjualan” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “barang yang diperjual-belikan.”

Istilah **مَرْهُونٌ**, berasal dari kata **رَهَنَ** yang berarti “telah menggadaikan” kata tersebut mendapat konfiks berupa prefiks *mim* (ميم) yang berbaris *fathah* dan infiks *waw* (و) sesudah ‘ain al-fi’l serta *fa’ al-fi’l* yang berbaris *fathah* (ـَ) diubah menjadi *sukun* (ـْ) dan ‘ain al-fi’l yang berbaris *fathah* diubah menjadi *dammah* (ـِ), sehingga **رَهَنَ** menjadi **مَرْهُونٌ** sesuai dengan pola **مَفْعُولٌ**, yang secara *lafziyah* berarti “barang gadai” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “barang yang digadaikan.”

4.4.4 Bentuk *Ṣifah al-Mushabbahah* (صِفَةُ الْمُشَبَّهَةِ)

Istilah yang berbentuk *ṣifah al-mushabbahah*, dalam istilah perbankan syariah muamalat hanya ada satu pola, yaitu:

1. Pola **فَعِيلٌ**

No	No. Data	Istilah	Kata Dasar
1	3	صَحِيحٌ	صَحَّ

Penjelasan:

Istilah **صَحِيحٌ**, berasal dari kata **صَحَّ** yang akar katanya **صَحَّ** berarti “telah sehat”, kata **صَحَّ** kemudian diidgamkan fonem *ha* (ح) sehingga menjadi **صَحَّ**. kata tersebut mendapat infiks *ya* (ي) pada ‘ain al-fi’l serta ‘ain al-fi’l yang berbaris *fathah* diubah menjadi *kasrah*, sehingga **صَحَّ** menjadi **صَحِيحٌ** sesuai dengan pola **فَعِيلٌ**, yang secara *lafziyah* berarti “sah” sedangkan dalam istilah perbankan syariah muamalat berarti “memenuhi semua rukun dan syarat.”

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat sebuah judul “Bentuk-Bentuk Morfologis Istilah Bahasa Arab dalam Perbankan Syariah” maka ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penyusun, diantaranya:

1. Kehadiran perbankan syariah merupakan suatu bentuk perekonomian yang diharapkan oleh segenap kaum muslim untuk merubah tatanan sistem ekonomi dari yang bersifat konvensional ke arah syariah yaitu segala aspek dalam pengaturan sistem ekonomi tiada lain berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah.
2. Awal kehadiran sistem ekonomi Islam dipelopori dengan berdirinya *Islamic Development Bank* di Jeddah pada tahun 1975 sehingga memacu semangat negara-negara lain yang mayoritas penduduk Islam untuk menerapkan sistem tersebut, kemudian pada proses perkembangan negara Pakistan telah mendobrak dunia perekonomian pada tahun 1979 dengan menghapuskan sistem bunga. Adapun untuk wilayah Asia Tenggara, negara Malaysia merupakan salah satu negara yang memiliki bank syariah dengan didirikannya *Bank Islam Malaysia Berhad* (BIMB) pada tahun 1983, sementara di Indonesia bank syariah didirikan pertama kali pada tahun 1991 dengan berdirinya *Bank Muamalat Indonesia* (BMI).
3. Dengan adanya perbankan syariah di Indonesia maka hampir secara keseluruhan istilah-istilah pada perbankan tersebut menggunakan istilah bahasa Arab, sebagaimana awal terbentuknya sistem ekonomi Islam tersebut di kawasan Timur Tengah. Bentuk-bentuk istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah banyak

mengalami perubahan bentuk dari kata dasarnya, disebabkan oleh adanya proses afiksasi.

4. Bentuk-bentuk Istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah, penyusun menemukan sebanyak 46 istilah yang tersusun dari satu istilah, dari semua istilah tersebut berbentuk *ism*, adapun bentuk-bentuk *ism* tersebut, diantaranya:

- Bentuk *al-maṣḍar* (المصدر) sebanyak 33 buah istilah dengan klasifikasi bentuk yaitu, bentuk *fa'lun* (فعل) terdapat 14 buah istilah, bentuk *fi'alun* (فعل) terdapat 1 buah istilah, bentuk *fa'alun* (فعل) terdapat 1 buah istilah, bentuk *fa'alun* (فعل) terdapat 1 buah istilah, bentuk *fa'alatun* (فعل) terdapat 1 buah istilah, bentuk *fi'alatun* (فعل) terdapat 5 buah istilah, bentuk *fi'latun* (فعل) terdapat 2 buah istilah, bentuk *ifa'alun* (افعل) terdapat 1 buah istilah, bentuk *mufa'alatun* (مفاعلة) terdapat 3 buah istilah, bentuk *mufa'a'alatun* (مفعلة) terdapat 1 buah istilah, bentuk *tafa'u'ulun* (تفعل) terdapat 1 buah istilah, bentuk *ifti'alun* (افتعل) terdapat 1 buah istilah dan bentuk *istifa'alun* (استفعل) terdapat 1 buah istilah.
- Bentuk *ism al-fā'il* (رسم الفاعل) sebanyak 10 buah istilah dengan klasifikasi bentuk yaitu, bentuk *fā'ilun* (فاعل) terdapat 5 buah istilah, bentuk *mufa'ilun* (مفاعل) terdapat 1 buah istilah, bentuk *muf'ilun* (مفعل) terdapat 1 buah istilah, dan bentuk *mufta'ilun* (مقتول) terdapat 3 buah istilah.
- Bentuk *ism al-maf'ūl* (اسم المفعول) sebanyak 2 istilah dengan bentuk klasifikasi bentuk yaitu bentuk *maf'uulun* (مفعول).
- Bentuk *ṣifah al-mushabbahah* (صفة المشبهة) sebanyak 1 istilah dengan klasifikasi bentuk yaitu, bentuk *fa'iylun* (فعل).

5. Bentuk-bentuk Istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah mengalami proses morfologi yang sebagian bentuk istilah terdapat penambahan berupa prefiks *hamzah* (ء), *mim* (ميم), *ta* (تاء) dan *ait* (ايت), infiks *'alif* (الالف), *waw* (و), *ta* (تاء) dan *tad'iyf* (تدعيّف), sufiks *ta al-marbutah* (تاء المربوطة), konfiks yaitu penggabungan antara prefiks, infiks dan sufiks, serta ada pula yang mengalami penggantian, pengurangan fonem bahkan perubahan baris pada bentuk-bentuk istilah tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat sebuah judul “Bentuk-Bentuk Morfologis Istilah Bahasa Arab dalam Perbankan Syariah” maka ada beberapa saran yang diperoleh dari penyusun, diantaranya:

1. Jurusan Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin kiranya membangun sebuah tali hubungan dalam bentuk kerjasama dengan perbankan-perbankan syariah mengenai *training* bahasa, disebabkan dalam perbankan tersebut bentuk-bentuk istilah bahasa Arab secara keseluruhan selalu digunakan, sebagaimana sesuai dengan *background* disiplin ilmu yang mempelajari bahasa Arab agar dapat memberikan pemahaman lebih mengenai bentuk-bentuk istilah bahasa Arab kepada instansi terkait.
2. Melalui penelitian yang amat sederhana ini kiranya penyusun mengharapkan adanya tindaklanjut yang dilakukan oleh rekan-rekan mahasiswa/i Sastra Asia Barat untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada perbankan syariah baik dari aspek bentuk-bentuk istilah, makna, penggunaan bahasa Arab pada karyawan ataupun yang berkaitan dengan disiplin ilmu bahasa Arab.
3. Saran dan kritik merupakan suatu bentuk jalan berharga bagi penyusun dalam menyempurnakan penelitian ini, karena penyusun menyadari sepenuhnya bahwa

hasil yang berbentuk skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi ide maupun penulisan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnan, Maftuh. 1999. *Metode Belajar Ilmu Sharaf*. Surabaya: Terbit Terang.
- Anwar, Muhammad. 1986. *Ilmu Saraf Terjemahan Matan kailani dan Nazham Al-Maqsud Berikut penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bisri, Adib & Munawwir AF. 1999. *Al-Bisri Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- al-Dahdah, Anton. 1995. *Mu'jam Taṣrīf al-'Aḥād al-'Arabīyah*. Baerut: Maktabah Lubnan
- Departemen Agama R.I. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Fahmi, Ah. Akrom. 1995. *Ilmu Nahwu Dan Sharaf (Tata Bahasa Arab) Praktis Dan Aplikatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- al-Ghulayaini, Mustafa. 1992. *Terjemahan Jāmi' al-Durūs al-'Arabīyah*. Jilid I. Dialihbahasakan oleh Muh. Zuhri dkk. Semarang: Asy Syifa'.
- Hawariah, Andi. 1999. "Ism Masdar Dalam Surah Al-Baqarah". (Skripsi). Ujung Pandang: Fakultas Sastra
- Institute, Muamalat T.th. *Modul Training Perbankan Syariah*. Research, Training, Consultan & Publication.
- Husain, Sri Salma. 1997. "Proses Morfologis 'Ism Maf'ul Dalam Surah Makkiyah". (Skripsi). Ujung Pandang: Fakultas Sastra.
- Kadir, Abd dkk. 1995. "Pedoman Penulisan Skripsi dan Pelaksanaan Ujian Skripsi". *Modul*. Ujung Pandang: Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Kalali, Asad. M. 1987. *Kamus Indonesia Arab*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Kardiman, Bayu, dkk. 2002. "Ekonomi Islam Sebagai Model Alternatif Pembangunan Ekonomi di Indonesia". *Makalah*. Bogor: Pascasarjana IPB.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'sum, Muhammad. T.Th. *al-'Amthilah_al-Tasrifiiyah*. Surabaya: Maktabah Wa Matba'ah Salim Nabhan.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nadwi, Abdullah Abbas. 1990. *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Nawawi, H. Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Cetakan III. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ni'mah, Fuad. 1996. *Mulakhhkas Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. Mesir: Nahzhah.
- Ramlan. 1978. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UB.Karyono
- Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Subagyo, P. Joko. 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Verhaar, J.W.M. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.